

**PENERAPAN MANAJEMEN QALBU DALAM
MENINGKATKAN LEADERSHIP GURU (STUDI KASUS DI
MTS. NAHDLATUL ULAMA DURUNGBEDUG CANDI
SIDOARJO)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Dan Melengkapi Sebagai Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS 71207 97 PAI	No. REG : T-2011/PAI/677 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

Zainia Wardah
(D01207216)

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAINIA WARDAH

NIM : D01207216

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 9 Juli 2011

Yang Membuat Pernyataan

Tanda Tangan



ZAINIA WARDAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh:

NAMA : ZAINIA WARDAH

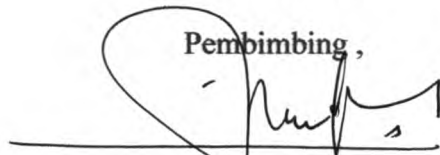
NIM : D01207216

JUDUL : PENERAPAN MANAJEMEN QALBU DALAM
MENINGKATKAN LEADERSHIP GURU DI MTS. NAHDLATUL
ULAMA DURUNGBEDUG CANDI SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juli 2011

Pembimbing,



Drs. H. Syaifuddin, M. Pd.I
NIP. 196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zainia Wardah ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

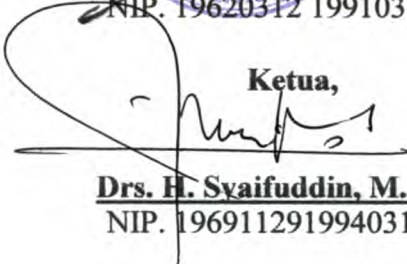
Surabaya, 21 Juli 2011

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 19620312 199103 1002

Ketua,


Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I.
NIP. 196911291994031003

Sekretaris,


Sutini, M. Si.
NIP. 197701032009122001

Penguji I,


Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag.
NIP. 197111081996031002

Penguji II,


Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M. Si.
NIP. 194612061966051001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zainia Wardah ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 Juli 2011

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 19620312 199103 1002

Ketua,

Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I.
NIP. 196911291994031003

Sekretaris,

Sutini, M. Si.
NIP. 197701032009122001

Penguji I,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag.
NIP. 197111081996031002

Penguji II,

Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M. Si.
NIP. 194612061966051001

ABSTRAK

Saat ini ungkapan guru digugu dan ditiru sudah tidak relevan, karena beberapa perilaku negatif yang dilakukan guru diluar batas pendidikan sehingga citra guru kian jatuh dimata masyarakat.

Berpijak dari masalah di atas, maka penulis perlu untuk membahas tentang konsep manajemen qalbu dalam meningkatkan leadership guru. Karena melalui manajemen qalbu, seseorang dapat diarahkan agar menjadi sangat peka dalam mengelola sekecil apapun potensi yang ada dalam dirinya menjadi sesuatu yang bernilai kemuliaan serta memberi manfaat besar, baik bagi dirinya sendiri maupun makhluk Allah lainnya. Begitu juga dengan pendidik (guru), dengan manajemen qalbu seorang guru dapat mengelola sekecil apapun potensi yang ada dalam dirinya sehingga jiwa leadershipnya sebagai guru terealisasi dengan baik dan relevan dengan ucapan guru digugu dan ditiru.

Adapun penelitian ini dilakukan di MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk. (1) mengetahui penerapan manajemen qalbu di MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo. (2) mengetahui leadership guru di MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo. (3) mengetahui penerapan manajemen qalbu dalam meningkatkan leadership guru di MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara dan library reseach dengan teknik analisa deskriptif. Data penelitian yang terkumpul dideskriptifkan secara mendetail kemudian dikorelasikan dengan teori-teori kepemimpinan pendidikan, selanjutnya diinterpretasikan dalam kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen qalbu di MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo telah berjalan dengan baik. Meskipun poin-poin manajemen qalbu yang ada di teori tidak berjalan secara keseluruhan, tapi usaha para guru di MTs Nahdlatul Ulama durungbedug Candi Sidoarjo ini untuk membersihkan dan mengelola hati cukup optimal. (2) Leadership guru di MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo juga baik. Artinya kepemimpinan yang dijalankan didominasi dengan gaya demokratis, kooperatif, partisipasi dan delegatif. Sedangkan kepemimpinan dilihat dari perannya seorang guru juga sudah tergolong baik. Karena guru di MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo selalu berusaha menjadi pembimbing dan pendidik yang akan di aplikasikan oleh leadershipnya di dalam maupun di luar kelas. (3) Manajemen qalbu dalam meningkatkan leadership guru di MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo juga berperan menunjukkan hasil yang efektif. Hal ini terbukti para guru di MTs. Nahdlatul Ulama ini telah tergal dari sisi spiritualnya, lebih ikhtiar dan bertawakkal dan berusaha untuk memperbaiki diri dari sifat-sifat tercela.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x

BAB I : PENDAHULUAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Definisi Oprasional	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Manajemen Qalbu	17
1. Pengertian Manajemen Qalbu	17
2. Sebutan Lain Al-Qalbu	20

3. Sifat-sifat Hati	20
4. Metode Manajemen Qalbu	21
5. Konsep Manajemen Qalbu	27
6. Ruang Lingkup Manajemen Qalbu	29
7. Refleksi Manajemen Qalbu	37
8. Urgensi Manajemen Qalbu	41
B. Leadership Guru	44
1. Leadership	44
2. Guru	48
a. Pengertian Guru	48
b. Syarat-Syarat Menjadi Guru	52
c. Kompetensi Guru	56
d. Peran Guru Dalam Pembelajaran	59
3. Leadership Guru	63
BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
B. Penyajian dan Analisis Data	75
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi yang paling kecil dalam kehidupan ini adalah organisasi yang ada pada diri manusia itu sendiri, yakni bagaimana manusia itu bisa mengontrol dan mengatur dirinya sendiri, dengan hati sebagai rajanya dan penentu sebuah kebajikan.

Hati adalah tempat bertanya, hati juga merupakan cermin, apa yang dilakukan manusia terus menerus akan berpengaruh dan berbekas pada hati. Oleh karena itu Rasulullah sangat menekankan kepada para sahabatnya agar memperbaiki qalburnya dan menjelaskan bahwa kebaikan manusia itu sangat bergantung dengan kebaikan hatinya, menyembuhkan hatinya dari penyakit-penyakit yang tersembunyi didalamnya. Dan beliau juga menjelaskan bahwa titik pandang Allah SWT itu adalah qalbu.

Menejemen qolbu merupakan proses menata qolbu. Artinya menjaga niat agar selalu terjaga lurus dan ikhlas, sehingga setiap perilaku yang muncul dapat terkendali dan dapat dipertanggungjawabkan baik di dunia maupun di akhirat.¹

Maka dari itulah apapun bentuk perbuatan manusia penilaiannya selalu dinisbatkan pada niat manusia itu. Aktivitas manusia bisa diberikan penilaian sebagai aktivitas ibadah jika dinilai untuk mencari ridlo Ilahi. Niat itu sendiri

¹ Abdullah Gymnastiar, *Memperbaiki Diri Lewat Manajemen Qolbu*. (Bandung; Mizan, 2002), hal, 25

tempat bersemayamnya segala sifat manusia, keimanan dan ketaqwaan setiap manusia juga terletak di dalam qolbu.

Dalam hal ini qolbu mempunyai kedudukan yang sentral bagi seluruh gerak manusia. Bahkan, kualitas kehidupan manusia juga diukur dengan optimalisasi fungsi qolbu. Dalam qolbu, iman menjadi fondasi dan landasan struktur seluruh gerak kehidupan itu bertahta. Tauhid dan keikhlasan yang menjadi ukuran nilai kebenaran perbuatan juga tertanam pada qalbu. Demikian pula taqwa, ia merupakan puncak prestasi yang pernah diraih manusia juga bersemayam di dalam qalbunya.

Namun tak selamanya qalbu dapat di aktualisasikan menjadi tingkah laku individu yang baik. Pada moment kondisi psikis dan situasi tertentu, bisa jadi tampil dalam prilaku yang buruk, maka baik dan buruknya perilaku, sebagai tampilan atau refleksi qalbu, sangat bergantung pada pilihan manusia itu sendiri dan cara memfungsikan pengetahuan (ma'rifat).

Sebagaimana dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, bahwa sesungguhnya didalam tubuh manusia itu ada segumpal daging, apabila daging itu bagus maka baguslah tubuh secara keseluruhan, dan apabila daging itu rusak maka rusaklah tubuh secara keseluruhan, ingatlah dia adalah hati (qolbu).

Secara garis besar bahwa, kata hati (qalbu) tidak selamanya benar, terkadang ia merupakan lammah malakiyah (bisikan malaikat) dan kadang

merupakan lammah syaithaniyah (bisikan syaitan), yaitu saat syaitan memperdaya diri bahkan juga merupakan bisikan nafsu.²

Bisikan yang datang dari syaitan biasanya mengajak manusia untuk memenuhi panggilan syahwat, seks atau ambisi berbagai ragamnya. Bisikan yang datang dari nafsu biasanya enggan berhenti sebelum keinginannya terpenuhi dan tidak akan pernah puas kecuali meraih apa yang di inginkan. Adapun bisikan yang datang dari malaikat itu ilham yang di tampilkan Tuhan guna menerangi jalan manusia. Salah satu tanda bahwa bisikan itu ilham adalah persesuaiannya dengan kitab suci Al-Qur'an atau sunnah Nabi Saw. Dimana dalam hal ini Allah sendiri telah memberikan dua jalan kepada manusia yang disertai dengan ilham. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. As-Syams: 8 yang artinya.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaan.³

Oleh karena itu, hendaklah manusia selalu berhati-hati dalam segala tindakan dan berpikir dahulu sebelum bertindak. Apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan syari'at atukah malah menyimpang? Untuk itu diharuskan selalu menata niat qalbu dengan sebaik-baiknya, disertai dengan do'a agar selalu dibimbingNya untuk menuju jalan yang diridloi Allah.

² M. Quraisy Shihab, *Lentera Hati*. (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2004), hal,28

³ Departemen Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Semarang: CV Toha Putra, 1996)

Sedangkan leadership guru, dalam dunia pendidikan guru memiliki konsep digugu dan ditiru, yang mana konsep ini merupakan konsep pertanggungjawaban guru terhadap murid dalam hal pembinaan moral, kedisiplinan, kemandirian dan loyalitas pendidikan secara keseluruhan, karena itu guru tidak saja memberikan materi pelajaran melainkan secara kode etiknya berupaya penuh mengarahkan perilaku murid agar bisa menjadi generasi yang siap pakai.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru bisa berfungsi sebagai orang tua anak didik di sekolah. Karena itu, fungsinya akan sama dengan fungsi orang tua yang sehingga anak didik tumbuh menjadi pribadi yang semakin lama semakin matang dalam menatap dunia ini.

Hal inilah yang dilakukan Rasulullah, di samping beliau seorang Nabi (pemimpin umat), nabi harus bisa membimbing dan mengarahkan kepribadian anak didik seluruh dunia, beliau juga sang pendidik utama bagi umatnya. Dalam segala hal Muhammad adalah guru, memberi nasihat, petunjuk kebenaran dan pengajar. Beliau memiliki beberapa tugas yang spesifik kaitannya dengan pendidikan. Prinsipnya adalah mengarahkan orang pada kebenaran, kebaikan, kemajuan dan keberhasilan.⁴

Sifat-sifat yang demikianlah yang seharusnya dimiliki seorang guru. Jika guru sudah bersifat seperti itu, maka disinilah sebenarnya letak kemuliaan seorang

⁴ Moh. Slamet Untung, Muhammad Sang Pendidik, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2005), hal, 60.

guru yang patut untuk digugu dan ditiru dan juga berhak mendapatkan prioritas apresiasi dalam pengembangan pendidikan.

Namun dalam realita yang ada, saat ini citra guru sangat jatuh dimata masyarakat, karena sikap dan perilaku negatif yang dilakukan oleh guru sudah diluar batas norma pendidikan, bahkan ada sebagian guru yang terbukti memang berpenampilan tidak mendidik. Ironisnya lagi ada pelecehan seksual terhadap murid perempuannya, bahkan juga terhadap murid laki-laknya (homo seks).⁵

Kenyataan negatif seperti ini cepat atau lambat akan menjatuhkan prestise, khususnya prestise profesionalisme sebagai guru, sehingga para guru kini kurang dihargai masyarakat. Jika sudah demikian dimanakah letak manajemen qalbu dalam meningkatkan leadership guru? Dan berperankah konsep manajemen qalbu berperan dalam mengelola hati para guru?

Sehubungan dengan hal ini, maka penulis tergugah untuk mengangkat judul **“PENERAPAN MANAJEMEN QALBU DALAM MENINGKATKAN LEADERSHIP GURU (STUDI KASUS DI MTS. NAHDLATUL ULAMA DURUNGBEDUG CANDI SIDOARJO)”**. Hal ini diupayakan untuk mengetahui apakah manajemen qolbu dapat berperan dalam meningkatkan jiwa leadership, sehingga ungkapan “guru digugu dan ditiru” menjadi relevan, karena memang fungsi manajemen qolbu berperan dengan baik dan muncul pengakuan bahwa seorang guru itu adalah orang yang baik, pintar dan patut untuk ditiru.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal, 221.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan manajemen qalbu di MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo?
2. Bagaimana leadership guru di MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo?
3. Bagaimana penerapan manajemen qalbu dalam meningkatkan leadership guru di MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen qalbu di MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo
2. Untuk mengetahui leadership guru di MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo
3. Untuk mengetahui peranan konsep manajemen qalbu dalam meningkatkan leadership guru di MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo

D. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis

Dapat memerkaya keilmuwan dan memperluas cakrawala wawasan, sehingga dapat memberi kontribusi bagi hazanah pendidikan.

2. Secara Praktis

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan input yang sangat berguna bagi para pendidik mengenai penggunaan manajemen qalbu dalam meningkatkan leaderhip guru, serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi oprasional

Untuk memberi gambaran yang jelas agar tidak terjadi salah tafsir judul diatas maka penulis menjelaskan kembali maksud dari judul skripsi diatas yaitu yang dimaksudkan dalam judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang mengungkap.

Konsep : rancangan⁶

Manajemen Qolbu :memahami diri dan kemudian kita mau dan mampu mengendalikan diri kita setelah kita memahami betul siapa diri kita sebenarnya⁷

Leadership : kepemimpinan. ⁸

Guru : orang yang pekerjaannya mengajar.⁹

⁶ Ira, M. Lapidus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal, 520.

⁷ Hernowo dan M. Deden Ridwan, *Aa Gym Dan Fenomena Daarut Tauhid* (Bandung, Mizan, 2001), hal, 226.

⁸ John M. Echols dan Haan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1992) hal, 351.

⁹ WJS. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal, 393.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian ilmiah haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip dan metode ilmiah. Oleh karenanya diperlukan metodologi atau rencana pendidikan yang mencakup berbagai aspek dan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Adapun penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variable masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) dan bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis artinya obyek penelitian tidak hanya didekati pada hal-hal yang empirik saja.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai penulisan laporan.

Agar dalam pengumpulan data lebih mudah dan lancar, peneliti juga menggunakan instrument non human sebagai instrument pendukung, seperti tipe, peralatan tulis, bahan pustaka dan media computer. Dalam pengumpulan

data yang diperlukan, peneliti menggunakan dua jenis pengamatan secara fleksibel sesuai kebutuhan. Suatu saat peneliti terjun pada konteks penelitian sebagai penghambat penuh dan pada saat yang lain, di samping sebagai penghambat juga berperan sebagai partisipan atau disebut juga dengan pengamat sisipan.

Supaya lebih laluasa dalam pengumpulan data yang diperlukan, maka status kehadiran peneliti harus diketahui oleh subyek atau informan yang diteliti. Selain itu juga agar dalam melakukan crossh cek data yang telah memberikan informasi kepada peneliti.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang diambil dari penelitian ini ada dua macam yaitu.

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Adalah data yang biasanya berupa data verbal yang diperoleh dari pengamatan, wawancara atau bahan tertulis, yaitu:

- a) Sejarah berdirinya
- b) Letak geografis
- c) Visi, misi dan tujuan
- d) Sarana dan prasarana

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan.¹⁰ yaitu beupa:

- a) Jumlah guru dan staf karyawan
- b) Jumlah siswa
- c) Sumber Dana

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.¹¹ Dalam penelitian ini sumber data yang di ambil penulis ada dua macam:

1) Library Reseach

Yaitu data yang diperoleh peneliti denga cara mempelajari buku-buku atau literature yang sesuai yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang unsur-unsur pada penelitian ini.

2) Field Reseach

Adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari lapangan secara langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan data lisan sebagai hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi di MTs. Nahdlatul Ulama' Durungbedug Candi Sidoarjo.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hal, 15.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal, 107.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data lapangan yang mengungkapkan fokus yang diteliti. Perolehan data tersebut dilakukan dengan tiga teknik:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung atau tidak langsung.¹²

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap fenomena atau gejala-gejala yang terdapat di lapangan

untuk mengetahui situasi umum dari obyek yang diteliti dan untuk memperoleh data. Dan kelebihan yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang diperoleh merupakan data segar, dalam arti data yang diperoleh dari subyek pada saat terjadinya tingkah laku dan keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung.

b. Metode Interview

Metode interview adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh keterangan pendirian koresponden melalui percakapan langsung atau tatap muka. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak

¹² Sutrino Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: Andi Offict, 1987) hal, 136.

yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada suatu penyelidikan.¹³

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang penggunaannya tidak kalah penting dengan metode-metode lainnya, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, legenda dan sebagainya.¹⁴

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo. Data-data tersebut meliputi data kepala sekolah, pengajar, karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana dan lain-lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian di MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo.

5. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini merupakan bagian terpenting, karena dengan analisis data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. adapun teknik analisa data yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah teknik analisa deskriptif, sebagaimana yang sering digunakan dalam

¹³ Sutrisni Hadi, *Metodologi Reseach. Jilid III*, Cetakan XIX, (Yogyakarta; Andi Offset, 1998), hal, 193.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hal, 236.

penelitian.¹⁵ Deskriptif adalah merupakan menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami sehubungan dengan kegiatan. Pandangan sikap yang tampak atau proses belajar, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang tampak bertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Karena dalam penelitian ini tidak merupakan data berupa angka, maka teknik yang digunakan adalah teknik penelitian kualitatif deskriptif¹⁶. Oleh karena itu data pada penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf yang ditanyakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan kata-kata walaupun tidak menutup kemungkinan terdapat data yang berupa angka.

Penerapan teknik analisa deskriptif yang dilakukan melalui tiga jalan kegiatan yang merupakan satu kesatuan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan penyimpulan (verifikasi) data.¹⁷

6. Pengecekan Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utamanya. Oleh karena itu uji validitas dan reabilitas instrument dilakukan dengan cara pengecekan kredibilitas dan pengauditan datanya. Tujuan dilakukan uji kredibilitas adalah untuk membuktikan sejauh mana suatu data penelitian

¹⁵ Winarto Surahmad, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1975), hal, 139

¹⁶ Meleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosyada Karya, 2000), hal, 6.

¹⁷ Marthew B. Miles dan A. Michael Hubarman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode baru, Alih Bahasa Tjepet Rohandi*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal, 145.

yang dilakukan mengandung kebenaran sehingga dapat dipercaya. Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena akan menjamin kepercayaan data tersebut dalam pemecahan masalah yang diteliti. Agar data yang diperoleh dapat dijamin kebenarannya, maka pengecekan kredibilitas data ditempuh dengan cara triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data., diskusi teman sejawat serta arahan dosen pembimbing.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data ditempuh dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan data yang diperoleh dari seorang informan (sumber) dengan informasi lainnya.

Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan melalui teknik yang berbeda. Data yang diperoleh tentang leadership guru yang diperoleh melalui teknik wawancara dibandingkan dengan hasil pengamatan dan studi dokumentasi.

Disamping triangulasi, teknik diskusi teman sejawat juga dipandang perlu untuk membahas berbagai hal yang ada hubungannya dengan keabsahan data atau temuan. Diskusi ini dilakukan dengan orang yang sudah berpengalaman dalam penelitian kualitatif, maupun dengan rekan mahasiswa. Diskusi ini membahas tentang data-data serta temuan-temuan masalah yang berkaitan dengan fokus penelitian agar menemukan kebenaran data yang

diperoleh. Berdasarkan diskusi tersebut diketahui mana yang relevan dan mana yang tidak, dan mana yang perlu dikurangi dan ditambah sesuai dengan rumusan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan; yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Kajian Teori, berisikan tentang teori yang menjelaskan tentang manajemen qalbu, yang terdiri dari: pengertian manajemen qalbu, sebutan lain al-qalbu, sifat-sifat hati, metode manajemen qalbu, konsep manajemen qalbu, ruang lingkup manajemen qalbu dan refleksi manajemen qalbu. Sedangkan teori yang menjelaskan tentang leadership guru berisikan: pengertian leadership, pengertian guru, syarat-syarat menjadi guru, kompetensi guru, peran guru dalam pembelajaran dan penjelasan tentang leadership guru.

BAB III adalah Metode Penelitian; di dalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, keadiran peneliti, jenis data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV adalah Penyajian Dan Analisis Data; berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, struktur dan orientasi lembaga, penyajian data, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah Penutup; merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran yang patut dikemukakan dalam skripsi.

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**GADJAHBELANG
8439407-5953789**

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Qolbu

1. Pengertian Manajemen Qolbu

Qolbu adalah hati yang menurut istilah terminologis sesuatu yang berbolak-balik atau sesuatu yang lebih. qolbu berasal dari bahasa arab yang berangkat dari kata kerja “*qolaba*” yang artinya “membalik”, berpotensi untuk berbolak balik, yaitu disatu saat merasa senang, disaat lain merasa susah, suatu kali mau menerima dan suatu kali menolak. Memang hati tidak konsisten, kecuali yang mendapat bimbingan cahaya Ilahi.¹⁸

Selain itu secara biologis, qolbu dapat diartikan sekepal daging dan juga bisa berarti kehatian (nafsiologis), artinya secara nafsiologis disini qolbu sebagai radar kehidupan.¹⁹

Begitu pula di dalam Al-Qur’an bahwa makna dasar dari kata qolbu adalah membalik kembali, pergi maju mundur, berubah, naik turun, mengalami perubahan. Dalam hal ini, Al-Qur’an menggunakan istilah hati dalam berbagai pengertian yang mana kesemuanya menunjuk pada sentralitas hati dalam diri manusia. Apabila istilah-istilah tersebut digabungkan maka, secara etimologis memiliki makna mengalihkan, membalik, mengubah tidak

¹⁸ M. Quraish Sihab, *Lentera Hati*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), hal, 3

¹⁹ Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal, 174.

jauh dari latar belakangnya, sebab dalam hal ini hati adalah lokus dari pada kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan kesalahan.²⁰

Secara luas Al-Qur'an menggambarkan hati sebagai lokus dari apa yang membuat seorang manusia menjadi manusiawi, pusat dari kepribadian manusia. Karena manusia terikat erat dengan Tuhan. Pusat ini merupakan tempat dimana mereka bertemu Tuhan. Pertemuan ini mempunyai dimensi kognitif dan juga dimensi moral.

Secara etimologis, istilah manajemen qolbu berasal dari kata manajemen dan qolbu, kata "manajemen" secara sederhana berarti pengelolaan atas pentatbiran. Artinya, sekecil apapun potensi yang ada apabila dikelola dengan tepat dapat terbaca, tergalai, tertata dan berkembang secara maksimal dan optimal, misalnya seseorang yang pandai mengelola waktu, baginya tak ada satu detikpun yang tersia-sia, setiap waktu yang dialalui akan jauh lebih banyak mendatangkan manfaat. Dibandingkan waktu yang sama dilalui oleh mereka yang tidak pandai me-menej-nya.

Adapun "qolbu" adalah dari hati nurani atau lubuk hati yang paling dalam, yang merupakan sarana terpenting yang telah dikaruniakan Allah kepada manusia. Hati adalah tempat yang telah dikaruniakan Allah kepada manusia, hati adalah tempat bersemayamnya niat, yakni yang menentukan nilai perbuatan seseorang berharga, sia-sia atau nista. Niat ini selanjutnya

²⁰ Sachiko Murat. *The Teo Of Islam.*(Bandung: Mizan, 2000), hal, 377.

diproses oleh akal pikiran agar bisa direalisasikan dengan efektif dan efisien oleh jasad dalam bentuk amal perbuatan.²¹

Istilah lain manajemen qolbu disebut juga dengan tazkiyatun nufus. Tazkiyah menurut bahasa berarti suci, berkembanglah dan bertambah. Sedangkan menurut istilah ialah memperbaiki jiwa dan mensucikannya melalui jalan ilmu yang bermanfaat dan amal shalih, mengerjakan segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang.

Sederhananya, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali, bahwa tubuh manusia diibaratkan sebagai sebuah kerajaan, maka hati tak lain adalah “rajanya”. Oleh karenanya, hati harus senantiasa ditata agar mampu menghadapi berbagai fenomena kehidupan dengan sikap dan tindakan yang terbaik.

Dalam konsep manajemen qolbu, setiap keinginan, perasaan atau dorongan apapun yang keluar dari dalam diri seseorang akan tersaing niatnya sehingga melahirkan suatu kebaikan dan kemulyaan serta penuh dengan manfaat. Tidak hanya bagi kehidupan dunia, tetapi juga untuk kehidupan akhirat kelak. Lebih dari itu dengan pengelolaan hati yang baik, maka seseorang juga harus merespon segala bentuk aksi atau tindakan dari luar dirinya, baik itu positif atau negative secara proporsional. Respon yang terkelola dengan sangat baik ini akan membuat reaksi yang dikeluarkannya menjadi positif dan jauh dari hal-hal mudharat.

²¹ Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*, (Bandung: Khas MQ, 2005), hal, 14.

2. Sebutan Lain Al-Qalbu dan Sifat-Sifatnya

M. Romli Arief (2006) menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an, qalbu memiliki sebutan dan nama lain sesuai dengan sifat dan peranannya, antara lain:

- 1) Dhamirun (yang tersembunyi) diartikan demikian karena di dalam hati tampak sesuatu harus tersembunyi atau disembunyikan.
- 2) Fuadun (banyak guna atau faedah) bahwa hati memiliki kegunaan dan faedah yang sangat besar, bahkan lebih besar dibandingkan dengan akal maupun mata kepala. Mata hati (ainul bashirah) dapat melihat apa yang tidak dilihat oleh mata kepala mata (ainul bashirah).
- 3) Kabidun adalah limbah yang merupakan wujud bendanya.
- 4) Luthfun adalah sumber sifat kehalusan.
- 5) Qalbun sifatnya selalu berubah atau berbolak-balik warnanya, kadang kita ketetapan dan tuma'ninanya hati.
- 6) Sirrun adalah tempat menyimpan rahasia.

3. Sifat-Sifat Hati

- a. Ta'lim (tuntutan hati), dalam hal ini dibagi antara lain, bahwa sifat selalu ingin tahu sehingga manusia didefinisikan sebagai makhluk filsafat.
- b. Hidayah artinya gemar melakukan yang baik, terpuji menghindari perbuatan yang jelek, bahkan tiap-tiap perbuatan yang jelek pada hakekatnya bertentangan dengan hati nurani.

- c. Irsyad artinya mampu menyerap petunjuk rohani serta mampu membedakan amal yang baik dan jelek.
- d. Taufiq artinya mampu melakukan perbuatan yang sesuai dengan tuntutan rasul dan akal sehat.
- e. Ma'rifat artinya mampu melihat Allah dengan mata hati. Bahkan mata hati adalah satu-satunya alat untuk ma'rifatullah, tetkala akal dan mata kepala tidak mampu menemukan hakekat Allah.

4. Metode Manajemen Qalbu

Hati adalah amanah yang harus dijaga dengan penuh kesungguhan, manusia tidak bisa mengatur dan menata hati, kecuali dengan memohon pertolongan Allah SWT agar Dia selalu menjaga hati. Hati adalah pangkal kehidupan, jika Allah SWT memberi hati yang bening, kita akan mendapa banyak keuntungan dan bias menjadi apa saja sesuai keinginan. Bisnis menjadi lancar dan sukses, menjadi pemimpin yang dicintai, guru yang dihormati, menjadi apapun bisa terwujud jika akhlaknya mulia disisi Allah SWT. Semua ini kuncinya adalah menjaga hati, akan tetapi harus diingat bahwa Allah SWT maha kuasa bisa dengan mudah membolak-balikkan hati, dari bersih menjadi kotor dan sebaliknya. Namun itu semua tidak lepas dari upaya menjaga perilaku. Maka dari itu manajemen qalbu memiliki berapa metode untuk mencapai qalbun salim, antara lain:

a. Pengenalan Diri

Ikhtiar pembersihan hati harus dimulai dengan upaya memahami diri dan orang lain. Tanpa pemahaman dan pengalaman yang mendalam, mustahil seseorang bisa terhindar dari kotoran hati, dengan demikian bias dikatakan bahwa sumber dari kiat mengelola qalbu adalah pengenalan diri.²²

Seseorang yang mampu mengendalikan perasaan (emosinya) adalah orang yang bisa memahami siapa dirinya, jadi tentunya akan bisa mengendalikan diri begitu mengenalnya secara mendalam. Orang-orang yang terkadang tidak bisa mengendalikan dirinya itu karena mereka merasa asing dengan dirinya sendiri, lalu bisa saja terjadi pada suatu masa mereka melakukan perbuatan maksiat dan keji, sementara mereka merasa melakukannya tanpa sadar.

Kunci pemahaman diri terletak pada hati. Hati bisa memperlihatkan secara jelas siapa dan bagaimana watak seseorang. Hati yang bersih, jernih dan bening insya Allah bisa memperlihatkan kebersihan, kejernihan dan kebeningannya pada pribadi kita.

b. Pembersihan Hati

Kesuksesan dalam konsep manajemen qalbu adalah pembersihan hati yang dilakukan secara istiqomah disepanjang kehidupan. Disisi lain kebersihan hati merupakan kunci dari keberhasilan untuk bisa bertemu

²² Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*....hal, 1.

dengan Allah SWT. Dengan demikian puncak kesuksesan bermuara pada kebersihan hati.²³

Seseorang bisa membersihkan hati apabila dia terus menerus memperbaiki keadaan dirinya yang dirasakan memiliki banyak kekurangan. Ilmu memahami diri ini berbanding lurus dengan tekad. Begitu pula dengan pembersihan hati, apabila pembersihan hati tidak disertai dengan tekad dan niat, maka pembersihan hati tidak dapat dicapai secara optimal. Karena hal ini tekad (niat) menjadi kunci untuk menggerakkan sesuatu semakin keras upaya-upaya yang dilakukan seseorang siapa dirinya, tentulah tekad untuk memperbaiki diri semakin besar pula. Semakin besar tekad tersebut maka semakin besar pula kadar pemahaman diri yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian pembersihan hati tanpa dilakukan secara continue akan menghasilkan sesuatu yang sia-sia dan tidak sedikitpun berdampak pada perubahan besar terhadap perilaku.

c. Pengendalian Diri

Siapa yang paling diwaspadai dalam kehidupan ini? Tentu saja bukan saudara, sahabat, orang lain, musuh melainkan diri sendiri, orang tidak akan celaka, kecuali pada dirinya sendiri. Karena itu pengendalian diri adalah fardlu ain sifatnya jihafun nafs yang merupakan prioritas utama. Bahkan hal ini ditegaskan oleh Rasulullah SAW diakhir perang

²³ Ibid.,hal, 12.

badar yang sangat terkenal. peperangan terberat dan peperangan yang sangat berat sesungguhnya adalah perang melawan hawa nafsu. Perang inilah yang dihadapi sekarang, yaitu perang melawan diri sendiri.²⁴

Namun yang dilakukan oleh hal-hal yang bersifat lahiriyah terlenta dan sibbuk dengan musuh-musuh lahiriyah. Padahal musuh-musuh lahiriyah ini tidaklah lebih berbahaya dari pada musuh tak terlihat yang berwujud dalam diri kita.

Tidak terlepas dari semua itu, pengendalin diri memang memerlukan keterampilan prima seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa sumber pengendalian diri adalah harus mengenali diri sendiri dan berupaya membersihkan hati terlebih dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengembangan Diri

Niat dan tekad sering menggebu di dalam hati untuk mengubah diri, kemudian tumbuh menjadi pribadi yang di idamkan. Akan tetapi setelah tumbuh justru sering tidak bias berkembang. Hal ini karena kekonsistenan tekad dan niat terganggu oleh hal-hal yang berasal dari dalam diri sendiri.

Akhirnya, banyak orang yang gandrung untuk mengembangkan dirinya. Pada dasarnya semua orang senang membaca buku-buku pengembangan diri, bahkan adapula yang mengikuti kursus dan latihan

²⁴ Ary Ginanjar Agustina, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001), hal, 111.

kepribadian, secara tidak langsung hal ini mengungkapkan bahwa sebenarnya memang tidak ada kata terlambat untuk mengembangkan diri karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan ingin sebenarnya bukanlah pribadi yang menyenangkan atau bahkan pribadi yang rendah diri karena tidak bias mengembangkan potensi-potensi positif yang ada.

Pengembangan diri tetaplah bermula dari “rumah hati”. Siapapun orang yang beniat untuk mengembangkan diri terlebih dahulu harus melalui proses pengenalan diri. Dalam pada itu pengenalan diri merupakan sebuah prestasi yang akan membuat hidup ini lebih berarti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. **Ma'rifatullah**

Adapun langkah langkah akhir dari upaya mengelola hati (manajemen qalbu) sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu kecondongan diri kepada Allah SWT. Qalbbu yang bersih dan terjaga akan senantiasa terfokus hanya kepada Allah.

Demikian juga dalam upaya pengenalan diri. Dimana pada langkah pertama manajemen qalbu, juga di iringi dengan upaya mengenal Allah. Bisa mengenal Allah adalah mutiara paling berharga dalam hidup, apalagi jika tergolong orang-orang yang dikasihi Allah.

Oleh karena itu, tahapan yang paling tinggi dalam pengenalan diri, pembersihan hati, pengendalian dan pengembangan diri adalah jalan menuju ridho Allah. Adapun bentuk aktifitas hendaknya menuju pada apa

yang diridhoi Allah. Pengelolaan hati yang dilakukan secara istiqomah akan senantiasa terjaga, dengan disertai berfikir dan berikhtiar, serta melakukan dzikrullah yang semata-mata hanya untuk mendekatkan diri dan mengingat Allah SWT.²⁵

Kesungguhan untuk meniti kelima langkah, yakni pengenalan, pembersihan, pengendalian, pengembangan diri serta ma'rifatullah atau kecondongan diri kepada Allah, tampaknya tidak akan ada artinya jika disertai dengan menjaga keikhlasan.

Manusia yang ikhlas adalah manusia yang berkarakter kuat dan tidak pernah mengenal lelah, setiap perilakunya sama sekali tidak dipengaruhi oleh ada atau tidaknya kedudukan maupun penghargaan.

Baginya yang paling penting adalah menuju ridho Allah SWT. Orientasi hidupnya jelas dan tegas. Langkahnya pasti dan penuh harapan. Tidak ada kata frustrasi dalam hidupnya, tidak ada kata putus asa dalam usahanya, jiwanya merdeka karena hanya Allah yang menjadi tujuan hidupnya.

Oleh karena itu, orang yang paling menikmati hidup adalah orang yang paling bersungguh-sungguh menjaga keikhlasannya, karena orang yang ikhlas meyakini bahwa dirinya hanya memiliki dua kewajiban, yakni meluruskan niat dan menyempurnakan ikhtiar.²⁶

²⁵ Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*.....hal, 13.

²⁶ Ibid., hal, 144.

5. Konsep Manajemen Qalbu

a. Konsep hati dalam kehidupan manusia, antara lain:

1. Tempat menyimpan suara hati

Manusia akan menjadi baik manakala mau konsisten dengan panggilan hati nuraninya, karena suara hati adalah pantulan dari fitrah jiwanya. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT Q.S. Ar-Rum: 3:

فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَلَيْهِمْ سَيَغْلِبُونَ ﴿٣﴾

“Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi seluruh tubuh manusia

Maksud fungsi seluruh tubuh manusia adalah bahwa kebaikan maupun kejelekan hati menentukan kebaikan maupun kejelekan seluruh tubuh. Kebaikan hati seseorang menentukan kesehatan jasmaninya. Sebaliknya hati yang jelek akan besar pengaruhnya terhadap kejelekan jasmani.²⁷

b. Manfaat pembersihan hati

Salah satu ikhtiar untuk mengelola adalah mengembangkan sikap empatik (yaitu kepedulian perasaan terhadap orang lain), sikap ini menuntun manusia untuk melepaskan kepentingan pribadi, sama halnya

²⁷ M. Romly Arif, *Akhlaq Tasawwuf*, (Jombang: Unhasy Press, 2006), hal, 67.

dengan pembersih hati. Bukan berarti hanya berupaya untuk memperbaiki diri sendiri sedangkan orang lain dibiarkan apa adanya.

Proses pembersihan hati yang dilakukan dengan konsisten secara otomatis akan memperbaiki keadaan diluar diri. Pembersihan hati yang berdampak pada perubahan perilaku menuju pada perbuatan positif akan memberikan kepada orang lain, karena mereka merasakan manfaat dari indahnya perilaku tersebut'

- 1) Pembersihan hati yang berdampak pada perubahan perilaku menuju pada perbuatan positif akan memberikan kepada orang lain, mereka merasakan manfaat dari indahnya perilaku tersebut.
- 2) Perilaku yang ditunjukkan dengan bukti akan mendorong orang untuk menirunya, terutama hal ini sangat penting bagi orang tua, supaya sang anak bias meneladani sikap mereka.
- 3) Membersihkan hati apabila dilakukan secara continue akan berdampak positif thadap perubaha perilakunya. Sebaliknya jika tidak dilakukan secara continue akan menghasilkan sesuatu yang sia-sia.

Dengan demikian, sesungguhnya penyucian jiwa manusia, pembersihannya dari setiap kotoran dan peningkatannya menuju kemuliaan akhlak, yang mana hal ini merupakan salah satu tujuan penting

di utusnya nabi Muhammad SAW. Hal ini di ungkapkan dalam Al-Qur'an Q.S. Ali Imran: 164:²⁸

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ ۗ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي

ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Karena itu sesungguhnya manajemen qalbu memiliki peranan yang sangat penting, yakni untuk membentuk akhlak mulia, yang mana hal ini merupakan faktor utama bagi kekuatan dan keagungan umat.

6. Ruang Lingkup Manajemen Qalbu

Sesungguhnya yang paling tahu tentang manusia adalah dirinya sendiri, maka hendaklah seseorang insyaf atau menyadari akan dirinya

²⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama Republik Indonesia, (Semarang: CV Toha Putra, 1996), hal, 56.

sendiri, karena dengan menyadari akan dirinya sendiri seseorang akan mencapai kesempurnaan akhlak. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S. Al-Qiyamah: 14:

بَلِ الْإِنْسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ ﴿١٤﴾

“Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri”²⁹

Adapun ruang lingkup manajemen kalbu adalah:

a. Unsur-unsur jasmani/ fisik

Unsur ini berupa sarana-sarana yang ada di dalam diri seseorang yang berfungsi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri. Hanya dengan memiliki niat untuk terus memperbaiki dirilah potensi yang merupakan anugerah Allah itu akan menuju kepada-Nya, menuju suatu keadaan yang terus lebih baik. Jasad atau fisik kita menyalurkan hasil akal. Fisik manusia tidak akan mengambil keputusan, ia hanya menjalankan keputusan akal. Fikiran akan mampu mengaktifkan tindakan kita. Komputer, ponsel, pistol dan alat perekam adalah produk akal. Pistol dapat digunakan untuk melakukan kejahatan atau kebaikan. Dan kalbu kita membuat akal yang diwujudkan oleh fisik dan akal kita menjadi bernilai. Adapun unsur-unsur jasmani/ fisik ialah:

- 1) Farj berfungsi untuk menjaga stabilitasi kondisi jasad dari serangan penyakit.

²⁹ Ibid., hal, 461.

mengelolaknya menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi keidupan. Setiap potensi kita yang terus diarahkan kepada kebaikan akan menjadi sangat efektif daya gunanya. Dengan akalnyanya pula, manusia di alam raya ini dapat menciptakan kesenangan, kebinasaan dan kerusakan dimana saja yang ia inginkan. Semua daya, upaya dan iktiyar manusia adalah hasil dari akalnyanya, maka semakin tinggi kecerdasan manusia semakin tinggi pula daya upaya dan ikhtiar yang dicapai oleh akalnyanya. Sekaligus dengan akalnyanya itu manusia dapat menganalisa, berfikir dan menyimpulkan pendapat. Setiap potensi kita yang diarahkan pada kebaikan akan menjadi sangat efektif daya gunanya.³⁰

b. Nafsu

Nafsu adalah organ rohani yang memiliki pengaruh besar bahkan mendominasi organ rohani lainnya, dalam mengeluarkan intruksi kepada anggota jasmani untuk berbuat dan bertindak

Nafsu merupakan suatu komponen jiwa dalam diri manusia yang mendorong kearah perbuatan positif dan perbuatan negative.

Dalam hal ini terdapat delapan katagori jenis nafsu, yaitu:

³⁰ Enung Asmaya, *Aa' Gym Dai sejuk dalam masyarakat majemuk*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2004), hal, 117-118.



1) Nafsu Amarah

Adalah nafsu yang belum mampu membedakan antara yang baik dan yang jelek, bahkan lebih condong kepada hal-hal negatif.

2) Nafsu Lawwamah

Ialah nafsu yang telah memiliki rasa menyesal setelah melakukan dosa, tetapi belum mampu mencegah nafsu jahatnya karena masih dekat dengan maksiat dan mufrodah.

3) Nafsu Musawwalah

Nafsu Musawwalah merupakan nafsu yang dapat membedakan hal-hal yang positif maupun negative, sekalipun baginya mengerjakan yang baik itu sama dengan mengerjakan yang jelek (keduanya mungkin saja dapat terjadi), akan tetapi mengerjakan sesuatu yang negative biasanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

4) Nafsu Muthmainnah

Nafsu ini merupakan nafsu yang telah mendapat tuntutan dan pemeliharaan yang baik, sehingga diperoleh ketengan hati.

5) Nafsu Mulhamah

Sebagaimana yang terpaparkan pada bab pendahuluan, bahwa nafsu mulhamah ini merupakan nafsu yang memperoleh ilham dari Allah SWT. Di sisi lain ilham ini berupa ilmu pengetahuan dengan

dihiasi akhlakul karimah. Akan tetapi, di sisi lain terkadang ilham ini berupa ilham jelek.

6) Nafsu Rodhiyah

Adalah jiwa yang selalu ridho kepada Allah, yang memiliki status baik dalam kesejahteraan selalu mensyukuri nikmat-nikmat Allah SWT dengan disertai qonaah.

7) Nafsu Murdhiyah

Nafsu ini merupakan jiwa yang telah memperoleh ridho Allah SWT dan memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada nafsu radhiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Nafsu Kamilah

Yaitu jiwa yang bentuk dasarnya telah mencapai kesempurnaan, cakap untuk mengerjakan irsyad (petunjuk rohani). Gelar mursyid dan mukammil biasanya diberikan pada orang yang jiwanya telah mencapai kesempurnaan.³¹

c. Al-Qalbu

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasannya qalbu memiliki arti “membalik” sifatnya selalu berubah sebagai insan dloif kita dapat mengatur dan mengendalikan hati dengan sendiri. Karena itu kita danjurkan untuk selalu memohon

³¹ M. Romly Arif, *Akhlak...*hal, 62.

pertolongan kepada sang kholiq agar selalu diberi ketepatan dan thuma'ninanya hati.

Dalam pada itu hati merupakan tempat bertanya. Hati adalah cermin setiap sesuatu yang dilakukan akan terus menerus berpengaruh dan berbekas pada hati. Hal-hal terpuji akan membuat hati semakin mngkilap dan cemerlang. Sementara hal-hal tercela akan membentuk asap hitam yang menumpuk sedikit demi sedikit akan membuat hati gelap gulita.

Hati yang semakin lama semakin gelap akan menebal dan terkunci. Hal inilah yang menjadi penghalang bagi manusia untuk dapat melihat kebenaran. Karena itulah hati perlu dibersihkan dari enih-benih penyakit. Dalam hal ini ada empat penyakit yang paling sering hinggap dihati manusia, antara lain:

1) Isti'jai (tergesa-gesa)

Bahwa tergesa-gesa adalah pekerjaan syaithan, pada hakikatnya smua pekerjaan atau kegiatan yang baik dengan disertai yang baik pula bagi mukmin bernilai ibadah. Karenanya harus dilakukan dengan tenang, tidak tergesa-gesa bahkan hatas disertai dengan niat tulus, ikhlas serta taqwa dan tawakkal.

2) Hasad (dengki)

Penyakit hasad (dengki) ini merupakan penyakitnya qabil yang iri hati erhadap habil yangmendapatkan istri lebih cantik.

Atau tidak senang apabila temannya mendapatkan nikmat, sehingga ia berusaha dengan menghalalkan segala macam cara untuk bias merebutnya.

Akar dari penyakit ini adalah kecenderungan manusia untuk selalu bersaing dengan orang lain. Manusia memandang dunia ini adalah medan pertempuran dan memandang bahwa setiap orang adalah pesaing. Dalam hal ini ada sebuah kalimat bijak mengatakan:

“Orang hasud tidak akan pernah menjadi pemimpin (yang baik) sekalipun ia telah berhasil merebut kepemimpinannya itu (dari tangan orang lain)”.

3) Kibr (sombong)

Kibr merupakan penyakit iblis yang menolak ketika diperintahkan sujud kepada Adam. “Ia diciptakan dari tanah, sedangkan aku dari api” ujar iblis pada saat itu.

Tanpa sadar orang sering merasa lebih mulia dari pada yang lainnya. Penyakit kibr sering muncul dalam bentuk merasa lebih penting, lebih tahu, lebih benar dan lebih kuat dari orang lain. Perasaan paling tahu dan paling benar membuat orang menutup telinga.

Akar dari kibr adalah kebiasaan membanding-bandingkan diri dengan orang lain. Membanding-bandingkan akan membuat

orang terombang-ambing. Padahal satu-satu perbandingan yang baik adalah membandingkan diri dengan potensi diri sendiri.

Sifat kibr hanya boleh dimiliki oleh Allah SWT. Pada hakikatnya semua makhluk dijadikan (diciptakan) pada derajat yang sama, yaitu “*Abdullah*” (hamba Allah). Masalah kaya, miskin, pangkat, semua dijadikan Allah hanya sebagai suatu seni kehidupan yang tak lain agar kehidupan ini berjalan dengan harmonis dan saling memiliki rasa kasih sayang.³²

4) Tulul amal (panjang angan-angan)

Berangan-angan terhadap suatu hal yang tidak realistis, seperti melamun dan berhayal. Rasulullah melarang umatnya untuk menyia-nyiakan (membuang-buang) waktu juga merupakan hal-hal yang tidak berguna. Sebagaimana sabda Nabi SAW yang artinya:

“Diantara kebaikan dan keislaman seseorang meninggalkan apa yang tidak berarti baginya”.

7. Refleksi Manajemen Qalbu

a. Akhlak yang mulia

Sebagai seorang muslim, kita harus senantiasa menunjukkan tingkah laku yang baik dalam kehidupan, misalnya menjaga pandangan, sabar ketika menghadapi persoalan, ikhlas dalam perbuatan dan senantiasa

³² Ibid., hal, 65.

bersyukur atas semua yang diberikan oleh Allah. Beberapa upaya perbaikan akhlak adalah dengan membiasakan 3M (mulai dari diri sendiri, mulai dari yang terkecil dan mulai sekarang juga). Jika semua ini dipraktekkan dalam perbuatan maka perwujudan manusia yang mempunyai kualitas keislaman akan Nampak.

b. Dzikir: kunci ketenangan hati

Setiap orang pasti menginginkan ketenangan batin. Dan kunci untuk memperoleh ketenangan batin ialah dengan selalu mengingat Allah. Orang-orang yang mampu menjalani hidupnya dengan penuh kenikmatan adalah orang-orang yang terbuka hatinya untuk mengenal Allah lebih dekat agar hati tenang dan hidup tenteram, maka kita harus memperbanyak sabar dan syukur yang diiringi dengan do'a. orang yang mengenal Allah dengan baik akan selalu taat pada perintah-perintahnya, karena ia yakin bawa Allah yang mengatur kehidupannya. Ia selalu melakukan ikhtiar didunia untuk mendapatkan tempat disisi Allah.

c. Manajemen diri

Keadaan-keadaan untuk memperbaiki diri perlu dibiasakan secara continue (istiqomah). Kunci agar terjadi perubahan pada diri sendiri yang pertama adalah kita harus mempunyai keberanian untuk melihat kekurangan diri sendiri. Tahapan selanjutnya adalah riyadoh (latihan). Dalam latihan harus ada program yang dijalankan. Contohnya membuat program melenyapkan penyakit hati dan hanya mau menyatakan hal-hal

yang baik dan bermanfaat, benahi diri kita dengan baik sampai kita dapat mengontrol diri sendiri.³³

d. Mendayagunakan potensi waktu

Tidak bisa dipungkiri bahwa satu-satunya yang tidak bisa direm adalah waktu. Setiap orang memiliki jatah waktu yang sama, 24 jam. Orang yang sukses dan yang gagal, calon ahli surga dan ahli neraka, waktu yang diberikan kepada mereka semuanya adalah sama. Yang jadi soal adalah bagaimana mengelola waktu agar menjadi manfaat didunia dan di akhirat.

Karena itulah Allah SWT meletakkan waktu sebagai nilai **menentukan timbangan kerugian dan keuntungan manusia dalam** hidupnya. Seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Asr: 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya mentaati kesabaran”.

e. Pancaran pribadi bersih hati

Apabila seorang hamba qalburnya telah bersi, bening dan lurus karena tela terkelola dengan baik akan tercermin pula dari perilaku

³³ Abdulla Gymnastiar, *Merai Bening hati dengan manajemen qalbu*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal, 26.

lairiyahnya. Diantanya dapat dilihat dari raut muka atau wajah, karena kalau hati cera, senang, tulus dari wajah juga akan terlihat pancaran ketulusan dan senantiasa membahagiakan orang lain.

Dan apapun yang kita perbuat sebenarnya adalah pancaran dari qalbu kita. Seumpama sebua teko, ia hanya akan mengeluarkan isi yang ada di dalamnya, jika didalamnya air kopi, maka yang keluar juga air kopi. Bila di dalamnya air teh, maka yang keluar juga air teh, begitu seterusnya. Begitu pula dengan perilaku lairiyahnya, kita adalah cermin qalbu kita yang sesungguhnya.

f. Memeliara diri dari kedzaliman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Q.S. Al-Zalzalah: 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun maka dia akan melihat balasannya pula”.

Dari ayat di atas, maka kita dapat ambil hikma, betapa Allah SWT telah mengajarkan kepada manusia agar bersikap peka, meski teradap hal yang sangat kecil sekalipun.

g. Shalat khusuk

Dalam Al-Qur’an Q. S. Al-Mu’minun:1-3:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ

عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. Yaitu orang-orang yang khusuk dalam shalatnya. Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna”.

Dari ayat tersebut, dapatlah kita ambil suatu renungan, bahwa bagi siapapun yang merindukan kebahagiaan hakiki, kesuksesan sejati atau renungan dalam hidup ini, maka selayaknya dia memperhatikan kualitas

sholatnya.³⁴

8. Urgensi Manajemen Qalbu (Tazkiyatun Nufuus)

Hakekat manajemen qalbu (tazkiyatun nufuus) merupakan sunnah kauniyah syar’iyah. Karena itulah manajemen qalbu (tazkiyatun nufuus) memiliki peranan yang sangat penting, sebab dia sangat berpengaruh terhadap baik dan buruknya suatu ummat.

Adapun diantara hal-hal yang menunjukkan bahwa manajemen qalbu (tazkiyatun nufuus) sangat penting ialah:

- a. Allah SWT bersumpah dengan sumpah yang banyak dan beruntun, bahwa keshalihan dan keberuntungan hamba itu tergantung pada tazkiyatun

³⁴ Abdulla Gymnastiar, *Reflesi Manajemen Qalbu*, (Bandung: Mq Publising, 2003), Hal, 19.

nufuus. Dalam Al-Qur'an Al-Karim Allah berfirman dalam Q.S. Al-A'la ayat; 14-15:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ۖ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٤﴾

“ Sesungguhnya beruntunglah orang yang memberikan diri (dengan beriman) dan dia ingat nama tuhanNya, lalu dia sembahyang”.³⁵

- b. Tazkiyatun nufuus adalah salah satu pokok dari pengutusan nabi, yang mana hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan dikokohkan oleh rasul SAW, baik secara ucapan, perbuatan maupun dakwah. Karena itu ketika Musa mendakwai Fir'aun, ia berkata kepadanya; (Q.S. An-

Nazi'at:18-19).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَىٰ أَنْ تَزَكَّىٰ ۖ وَأَهْدِيكَ إِلَىٰ رَبِّكَ فَتَخْشَىٰ ﴿١٨﴾

“Dan Katakanlah (kepada Fir'aun): "Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan). Dan kamu akan kupimpin ke jalan Tuhanmu agar supaya kamu takut kepada-Nya?"³⁶

- c. Tazkiyatun nufuus menjadi syarat untuk meraih derajat yang tinggi dan kenikmatan pribadi. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Thoha: 75-76:³⁷

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama...hal, 474.

³⁶ Ibid., hal, 466.

³⁷ Ibid., hal 253

وَمَنْ يَأْتِهِ مَوْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَئِكَ لَهُمُ الدَّرَجَاتُ الْعُلَى ﴿٧٥﴾

جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَلِكَ جَزَاءُ مَنْ تَزَكَّى ﴿٧٦﴾

“Dan Barangsiapa datang kepada Tuhannya dalam Keadaan beriman, lagi sungguh-sungguh telah beramal saleh, Maka mereka Itulah orang-orang yang memperoleh tempat-tempat yang Tinggi (mulia), (yaitu) syurga 'Adn yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. dan itu adalah Balasan bagi orang yang bersih (dari kekafiran dan kemaksiatan).”

Maksud dari pada ayat di atas adalah, bahwa balasan bagi orang yang mensucikan dirinya dari kotoran, kekejian dan syirik dan ia hanya semata-mata menyembah Allah, dan mengikuti semua ajaran yang dibawa oleh para rasul dalam masalah kabar berita (aqidah) maupun dalam hal syari'at.

- d. Tazkiyatun nufuus merupakan salah satu hajat utama yang diminta, rasulullah mengatakan:

“Ya Allah berikanlah ketaqwaan pada diriku dan sucikanlah ia, karena engkau adalah sebaik-baik Rabbi yang mensucikannya, engkau adalah pelindung dan pemeliharanya.³⁸

³⁸ Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali, *Manajemen Qalbu Menurut Al-qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2005), hal, 29.

Sabda Rosulullah diatas menyatakan bahwa seorang hamba menyucikan jiwanya dengan taqwah kepada Allah, maka sangat jelas sekali bahwa tazkiyatun nufuus itu adalah taqwah kepada Allah, disamping itu tazkiyatun nufuus menjadi landasan tegaknya perintah-perintah Allah SWT dalam jiwa manusia.

Dengan demikian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa melalui konsep manajemen qolbu, seseorang dapat diarahkan agar menjadi sangat peka dalam mengelola sekecil apapun potensi yang ada dalam dirinya menjadi sesuatu yang bernilai kemulyaan serta memberi manfaat besar, baik bagi dirinya sendiri maupun makhluk Allah SWT lainnya. Lebih dari itu dapat memberi kemaslahatan didunia dan diakhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengertian Leadership Guru

1. Leadership

a. Pengertian leadership

Dalam bahasa inggris leader disebut pemimpin. Kegiatannya disebut leadership atau kepemimpinan. Kepemimpinan dalam pengertian umum adalah suatu proses ketika seseorang memimpin, membimbing dan mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain. Dari pengertian umum tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan tindakan atau perbuatan seseorang yang menyebabkan

seseorang atau kelompok lain menjadi bergerak ke arah tujuan-tujuan tertentu.³⁹

Kepemimpinan secara spiritual diartikan sebagai kemampuan melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah baik secara bersama-sama maupun perseorangan. Dengan kata kepemimpinan adalah kemampuan mewujudkan semua kehendak Allah SWT yang telah diberitahukannya melalui rasulnya yang terakhir Muhammad SAW. Kepemimpinan dalam arti spiritual tiada lain daripada ketaatan dan kemampuan mentaati perintah dan larangan Allah SWT dan RasulNya Muhammad SAW dalam semua aspek kehidupan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيْ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ

ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ؕ

“ Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taati pula Rasul serta pemegang kekuasaan (ulama dan pemimpin lainnya) diantaramu. Kalau kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembali lah kepada kitab Allah

³⁹ Drs. RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2005), hal, 7.

dan Sunnah Rasul, jika benar kembali-benar kamu beriman kepada Allah dan hari akhirat, yang demikian lebih utama dan lebih baik akibatnya”.

Sedangkan kepemimpinan secara empiris adalah kegiatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memahami kepemimpinan secara empiris tersebut, akan dimulai dari segi terminology. Kepemimpinan secara etimologi menurut kamus besar bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar “pimpin” dengan mendapat awalan me “memimpin” maka berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing. Perkataan lain yang disamakan pengertiannya adalah “mengetahui atau mengepalai”, memandu dan melatih dalam arti mendidik dan mengajari supaya bias mengerjakan sendiri. Perkataan “memimpin” bermakna sebagai kegiatan, sedang yang melaksanakannya disebut pemimpin. Dengan kata lain pemimpin adalah orang yang memimpin, mengetuai atau mengepalai. Bertolak dari kata pemimpin berkembang pula perkataan kepemimpinan, berupa penambah awalan “ke” dan akhiran “an” pada kata pemimpin. Perkataan kepemimpinan menunjukkan pada semua perihal dalam memimpin termasuk juga kegiatannya.

1. Pengertian dari segi terminologi dan etimologis tersebut di atas, belum mampu memberikan kejelasan secara tuntas mengenai makna

perkataan kepemimpinan dalam kehidupan manusia sebagai usaha mewujudkan kebersamaan (sosialitas).⁴⁰

Dilihat dari segi ajaran islam berarti kepemimpinan merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT. Kegiatan itu bermaksud menumbuhkembangkan kemampuan mengerjakannya sendiri dilingkungan orang-orang yang dipimpin, dalam usahanya mencari ridha Allah SWT selamah kehidupannya didunia di akhirat kelak. Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf ayat 43:

وَتَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غَلٍّ تَجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ وَقَالُوا الْحَمْدُ

لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنَّ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ

رُسُلٌ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَن تِلْكَمُ الْجَنَّةُ أَوْرَثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Segala pujian untuk allah yang telah memimpin kami untuk mendapatkan surga ini, tidaklah kami akan menemui jalan ini, sekiranya Allah tidak memimpin kami”.

⁴⁰ Hadari nawawi, *Kepemimpinan menurut Islam*, (Yogyakarta: gajah mada university press, 1993), hal, 28.

2. Guru

a. Pengertian guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Akan tetapi sesederhana inikah arti guru?

Dalam bahasa Inggris disebut dengan “teacher”, memang dalam hal ini guru memiliki arti yang sangat sederhana ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.⁴¹

Dalam mendefinisikan guru banyak sekali pendapat para pakar maupun pemikir pendidikan. Salah satunya dikemukakan oleh Hamzah B, yang mengatakanebagai berikut: definisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Mengutip pendapat Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. MC Lendon dalam bukunya *This Is Teaching* (hlm 10): “Teacher Is Profesional Persons Who Conduct Clases. “ (guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas). Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam *foundation of Teaching, An Introduction to Modern Education*, hlm. 141: “ teacher are those person who consciously direct the experiences and behavior of an individually so that education takes places.” (Guru adalah mereka yang

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal, 222.

secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan).

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Lebih lanjut dinyatakan dalam Undang-Undang tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, memilih dan mengevaluasi peserta didik dan pada pendidikan anak di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang telah memutuskan untuk menggeluti profesi guru, berarti secara tidak langsung ia telah merelakan dirinya memikul tanggung jawab yang telah dilimpahkan oleh orang tua anak didik kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan kepada sembarang orang karena tidak semua orang dapat menjadi guru. Hal ini berangkat dari pemikiran bahwa pendidikan yang telah diberikan kepada anak meliputi pendidikan yang multidimensional menuju terbentuknya insan kamil.

Pemikiran tersebut diatas, kiranya bias dimaklumi mengingat tuntutan zaman yang sarat akan kemajuan dan inovasi-inovasi baru sehingga diprioritaskan bukan hanya kemajua orang perorang, tapi juga kemajuan pendidikan di Indonesia.

Kemajuan pendidikan yang demikian, akan sangat tergantung pada berhasil tidaknya usaa pendidikan dalam mempersiapkan generasi muda bangsa yang saat ini tengah menekuni pendidikannya masing-masing. Gurulah merupakan factor terpenting dalam al ini.

Jadi jelaslah bawa guru itu adalah orang yang paling bertanggung jawab teradap perkembangan anak didik, baik itu berupa perkembangan jiwa ataupun perkembangan mental anak didik.

Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada guru (pendidik) lebih banyak lagi, seperti *al-alim* (jamaknya ulama) atau *al-mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan oleh para ulama/ ahli pendidikan untuk menunjukkan pada hati guru. Ada ulama yang menggunakan istilah *al-mudarris* sebagai arti orang yang mengajar.

Selain itu adalah istilah *ustadz*, artinya guru yang khusus mengajar dalam bidang pengetahuan agama Islam. Istilah *al-muaddib* ini merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana, kemudian terdapat istilah syaikh yang merujuk kepada guru dalam bidang tasawwuf.⁴²

⁴² Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2001), hal. 43.

Selanjutnya jika melihat pada Al-Qur'an dan As-Sunnah banyak sekali di jumpai istilah-istilah yang merujuk kepada pengertian guru atau orang yang berilmu lebih banyak lagi. Diantaranya istilah *al-alim ulama*, *ulu al-ilm*, *ulu albab*, *ulu an-nuha*, *ulu al-absyar*, *al-mudzakkir/ ulu ahl dzikir*, *al-mudzakki*, *al-rasihun*, *al-rasihun fi al-ilm* dan *al-murabbi* yang kesemuanya tersebut pada ayat-ayat Al-Qur'an.

Kata *al-alim* diungkapkan dalam bentuk jamak, yaitu *al-alimun*, artinya orang-orang yang mampu menangkap hikmah atau pelajaran yang tersirat dalam berbagai perumpamaan yang diceritakan. Kata tersebut mengacu pada peneliti yang tidak hanya mampu menemukan pelajaran, hikmah yang bermanfaat dari setiap perumpamaan yang diciptakan Tuhan, juga mampu memanfaatkannya bagi kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia dan menolongnya untuk mengagungkan kekuasaan Tuhan yang selanjutnya ia tunduk dan patuh kepadaNya.

Dengan demikian dalam pandangan Al-Qur'an, orang *alim* atau *ulama* adalah orang yang bukan hanya memiliki pengetahuan agama, melainkan juga seorang ilmuwan yang menguasai ilmu diberbagai bidang.

Selanjutnya istilah yang telah dekat dengan kata *al-alim/ ulama* adalah *ulu al-ilm*, yang mana dalam Al-Qur'an penyebutannya selalu beriringan dengan kalimat Allah dan para Malaikat yang senantiasa bersikap teguh kepada kebenaran. Dengan demikian hal ini menunjukkan

bahwa orang yang berilmu posisinya sangat mulia dan diangkat oleh Allah SWT.

Kata berikutnya yang berkaitan dengan guru adalah *ulu al-albab*. Kata ini selalu dihubungkan dan didahului dengan penyebutan kekuasaan Tuhan, seperti memberikan wahyu kepada para nabi, menjelaskan keesaan Tuhan, perintah merenungkan secara mendalam terhadap ayat-ayat Allah, renungan dan Rahmat oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan dan akal pikiran yang sehat dan dari situ pula dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁴³

b. Syarat-syarat seorang guru

Seperti halnya profesi yang lain, guru juga memiliki tugas-tugas tersendiri yang secara spesifik berbeda dengan profesi lainnya.

Ngalim Purwanto menyebutkan syarat-syarat guru yang baik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berijazah
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Taqwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Berjiwa nasional⁴⁴

⁴³ Ibid., hal 44

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1997), hal, 139.

Dari pendapat ngalim purwanto ini, dapat dimengerti bahwa persyaratan seorang guru adalah ijazah. Sudah barang tentu ijazah disini adalah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah.

Ijazah bukan semata-mata sehelai kertas saja, ijazah adalah surat bukti bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan. tapi kemudian muncul pertanyaan dapatkah dipastikan bahwa orang yang berijazah itu bias menjalankan tugasnya dengan baik? Jawabnya tentu saja belum, tiap-tiap orang membutuhkan pengalaman-pengalaman dalam pekerjaannya dalam memperbaiki dan mempertinggi hasil pekerjaannya. Juga diketahui bahwa cara dan pekerjaan orang-orang sama pula.

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat bahwa persyaratan guru meliputi:

1) Taqwa Kepada Allah

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak untuk bertaqwa kepada allah, sedang ia sendiri tidak bertaqwa kepadaNya.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata –mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan bagi kesehatan anak-anak. Disamping itu guru berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal dengan ucapan “ mens sana in corpore sano” yang artinya dalam

tubuh yang sehat terkandung jiwa yang kuat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara menyeluruh, akan tetapi bahwa kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat kerja. Adalah jelas guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absent dan tentunya merugikan anak-anak.

4) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru maha penting dalam pembentukan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Di antara akhlak guru tersebut adalah:

a) Mencintai jabatannya sebagai guru

Tidak semua orang yang menjadi guru karena panggilan jiwa. Diantara mereka yang menjadi guru karena terpaksa, misalnya keadaan ekonomi, dorongan teman dan orang tua dan sebagainya.

b) Bersikap adil terhadap semua muridnya

Anak-anak tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil, guru-guru lebih-lebih yang masih muda, kerap kali bersikap pilih kasih, guru laki-laki lebih memperhatikan anak perempuan atau yang pandai daripada yang lainnya. Hal ini jelas tidak baik.

c) Berlaku sabar dan tenang

Disekolah guru kerap kali merasakan kekecewaan Karena murid-murid kurang mengerti apa yang telah diajarkannya. Murid-murid yang tidak mengerti kadang-kadang menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan. Hal itu sudah terang mengecewakan guru atau malah mungkin menyebabkannya putus asa.

d) Berwibawa

Anak-anak rebut dan berbuat sekehendaknya lalu guru merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja. Ketertiban hanya dapat dikembalikan dengan kekerasan, tetapi ketertiban karena kekerasan bersifat semu.

e) Guru harus gembira

Guru yang gembira memiliki sifat humor, suka tertawa dan suka memberikan kesempatan tertawa kepada anak-anak. Dengan senyumnya ia memikat hati anak-anak.

f) Bersifat manusiawi

Guru adalah manusia yang tak lepas dari kekurangan dan cacat. Ia bukan manusia sempurna. Oleh karena itu ia harus bening melihat kekurangan-kekurangannya sendiri dan segera memperbaikinya.

g) Bekerja sama dengan guru lain

Pertalian dan kerjasama yang erat antara guru-guru lebih berharga daripada gedung yang molek dan alat-alat yang cukup.

h) Bekerja sama dengan manusia

Guru harus mempunyai pandangan luas. Ia harus bergaul dengan segala golongan manusia dan secara aktif berperan pula dalam masyarakat supaya sekolah tidak terpencil.⁴⁵

c. Kompetensi guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu "cosmpetence", yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus bahasa Indonesia

⁴⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal, 44.

kompetis adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.⁴⁶

Guru sebagai tenaga professional dalam bidang kependidikan, selain harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan kopseptual, ia juga hrus memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Di dalam proses interaksi pembelajaran, guru minimal harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan mengkomunikasikannya kepda anak didik.

Sebagaimana dijelaskan oleh hamzah bahwa kompetensi guru itu secara lain meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang hatus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari tiga yaitu kompetensi professional, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajarnya.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 33

2) Kompetensi pribadi

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Ia wajib menguasai pengetahuan tentang penunjang kondisi fisiologis, psikologis dan pedagogis dari para peserta didik yang menghadapinya.

Beberapa kompetensi pribadi, yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kompetensi sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah

menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga dan sesama teman).⁴⁷

d. Peran guru dalam pembelajaran

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Baik buruknya pendidikan tergantung bagaimana seorang pendidik memanifestasikan dan mengaplikasikan sumbangsuhnya kedalam lembaga formal maupun nonformal. Dalam hal ini pedidik adalah sarana pertama untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita Negara, sehingga antara pendidik dengan pendidikan suatu komponen yang tidak bias dipisahkan. Jika dari kata “pendidikan” berarrti ada pendidik dan ada yang dididik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka itu artinya ada murid juga ada guru.

Semua orang yakin bahwa pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajarn di sekolah. Oleh karenanya pendidik sangat berperan dalam membantu perkembangann peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul sebab manusia adalah makhluk lemah, yang mana dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, mulai sejak lahir hingga pada saat meninggal. Demikian halnya dengan peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu menaruh harapan besar terhadap guru agar anaknya dapat berkembang optimal.

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal, 20.

Memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu perkembangan para peserta didik. Mereka mempunyai peran dan fungsi dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan SDM serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.

Pendidik harus kreatif dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang penuh dengan kasih sayang terhadap anak didik
- 2) Teman, tempat mengaduh dan mengutarakan perasaan bagi anak didik
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberi kemudahan
- 4) Selalu berinteraksi dengan orang tua dalam kaitannya dengan perkembangan anak didik
- 5) Memupuk percaya diri, berani dan bertanggung jawab
- 6) Membiasakan anak didik untuk selalu berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar terhadap sesama anak didik, orang lain dan lingkungan
- 8) Mengembangkan kreatifitas
- 9) Menjadi pembantu ketika diperlukan⁴⁸

⁴⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal, 36.

Sedangkan peran guru dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1) Sebagai pendidik

Pendidik adalah tokoh, penuntun bagi anak didik dan lingkungannya. Oleh karenanya pendidik harus mempunyai standart kualitas pribadi tertentu yang mana hal itu mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin.

2) Sebagai pengajar

Dalam hal in pendidik/ guru membantu anak didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang bellum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standart yang dipelajari.

3) Sebagai pembimbing

Dalam hal ini pendidik diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, maka pendidik memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- a) Pendidik harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- b) Pendidik harus melihat keterlibatan anak didik dalam pembelajaran. Yang paling penting anak didik tidak saja terlibat dalam pembelajaran secara jasmaniah, tetappi juga pembelajarn rohaniah.
- c) Pendidik harus bias memahami kegiatan belajar

pesan-pesan yang disampaikan guru bias dipercaya atau dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru dan diteladani. Di masyarakat guru menjadi panutan, untuk itu sebagai seorang pendidik harus bisamenenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang dimasyarakat tempat dimana melaksanakan tugas dan tempat tinggal.⁴⁹

3. Leadership Guru

Leadership guru adalah seorang guru yang memimpin, membimbing dan mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku peserta didik. Dimana guru adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis.⁵⁰

Guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar akan memiliki pola perilaku yang khas dalam mempengaruhi para murid yang disebut gaya kepemimpinan guru.

a. Otoriter

Dengan gaya kepemimpinan otoriter guru, peserta didik hanya akan aktif kalau ada guru dan kalau guru tidak mengawasi maka semua aktivitas menjadi menurun. Aktivitas.

⁴⁹ Ibid., hal, 37

⁵⁰ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal, 124.

Proses belajar mengajar sangat tergantung pada guru dan menuntut sangat banyak perhatian guru.

b. *Laizzes Faire*

Gaya kepemimpinan yang *laissez faire* biasanya tidak produktif walaupun ada pemimpin, kalau guru ada peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan yang sifatnya ingin diperhatikan. Dalam kepemimpinan ini biasanya aktivitas peserta didik lebih produktif kalau gurunya tidak ada.

c. Demokratis

Tipe (gaya) kepemimpinan guru yang demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal, peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru

Menurut Muhibbin Syah dengan menambahkan satu lagi gaya kepemimpinan guru menurut Barlow (1985) yaitu otoritatif maka gaya kepemimpinan guru dalam proses belajar mengajar ada empat macam yaitu:

- a. Otoriter (*authoritarian*): secara harfiah, otoriter berarti berkuasa sendiri atau sewenang-wenang. Dalam PBM, guru yang otoriter selalu mengarahkan dengan keras segala aktivitas para siswa tanpa dapat

ditawar-tawar. Hanya sedikit sekali kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berperan-serta memutuskan cara terbaik untuk kepentingan belajar mereka. Memang diakui, kebanyakan guru yang otoriter dapat menyelesaikan tugas keguruannya secara baik, dalam arti sesuai dengan rencana. Namun guru semacam ini sangat sering menimbulkan kemarahan dan kekesalan para siswa khususnya siswa pria, bukan saja karena wataknya yang agresif tetapi juga karena merasa kreativitasnya terhambat.

- b. *Laissez faire*, guru *laissez faire* padannya adalah individualisme (faham yang menghendaki kebebasan pribadi). Guru yang berwatak ini biasanya gemar mengubah arah dan cara pengelolaan FBM secara seenaknya, ia tidak menyenangi profesinya sebagai tenaga pendidik meskipun mungkin memiliki kemampuan yang memadai. Keburukan lain yang juga disandang adalah kebiasaan rutusnya menimbulkan pertengkaran-pertengkaran kecil.
- c. Demokratis (*democratic*), arti demokratis adalah bersifat demokrasi, yang pada intinya mengandung makna memperhatikan persamaan hak dan kewajiban semua orang. Guru yang memiliki sifat ini pada umumnya dipandang sebagai guru yang paling baik dan ideal. Alasannya, dibanding dengan guru-guru lainnya guru ragam demokratis lebih suka bekerja sama dengan rekan-rekan seprofesinya, namun tetap menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Ditinjau dari sudut hasil pengajaran, guru yang

demokratis dengan yang otoriter tidak jauh berbeda. Akan tetapi, dari sudut moral, guru yang demokratis ternyata lebih baik dan karenanya ia lebih disenangi baik oleh rekan-rekan sejawatnya maupun oleh siswanya sendiri.

- d. Otoritatif (authoritative), otoritatif berarti berwibawa karena adanya kewenangan baik berdasarkan kemampuan maupun kekuasaan yang diberikan. Guru yang otoritatif adalah guru yang memiliki dasar-dasar pengetahuan baik pengetahuan bidang studinya maupun pengetahuan umum. Guru seperti ini biasanya ditandai oleh kemampuan memerintah secara efektif kepada para siswa dan kesenangan mengajak kerjasama dengan para siswa bila diperlukan dalam mengiktarkan cara terbaik untuk menyelenggarakan PBM. Dalam hal ini, ia hampir sama dengan guru yang demokratis. Namun, dalam hal memerintah atau memberi anjuran, guru yang otoritatif pada umumnya lebih efektif, karena lebih disegani oleh para siswa, dan di pandang sebagai pemegang otoritas ilmu pengetahuan vaknya seperti yang telah di uraikan di muka.⁵¹

⁵¹ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal, 253.

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo

1. Sejarah Berdiri MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo

MTs Nahdlatul Ulama' Durungbedug Candi Sidoarjo adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama di Desa Durungbedug RT 09 RW. 02 Telepon (031) 8850752 Lembaga pendidikan ini didirikan dan dibuka pada tahun 1991 atas bantuan dari Departemen Agama dan Pemerintah serta segenap pengurus MWC NU Tulangan pada waktu itu. Sekolah ini diresmikan menjelang tahun ajaran baru pada tahun itu oleh bapak KH. Annas Al Ayyubi dengan cara menuliskan lafadz basmalah di papan tulis. Kemudian malam harinya diadakan istighosah dan tahlil bersama yang dilanjutkan dengan ceramah agama. Sekolah ini pertama kali dipimpin oleh bapak H. Imam Suhadi Ahmad, SH. Adapun beberapa tokoh masyarakat yang ikut serta dalam mensukseskan berdirinya sekolah ini antara lain :

- a) Bapak KH. Amiq
- b) Bapak KH. Faqih
- c) Bapak H. Imam Suhadi Ahmad, SH
- d) Bapak H. Mas'ati
- e) Bapak H. Abdul Rojak

Sedangkan yang melatar belakangi didirikannya sekolah ini, diantaranya:

- a) Banyaknya lulusan MI yang melanjutkan sekolahnya ke SMP Negeri yang mana harapan dari guru-guru MI adalah ke MTs
- b) Jarak tempuh yang terlalu jauh bagi lulusan MI menuju SMP Negeri tersebut.
- c) Kehendak dari warga masyarakat setempat untuk memudahkan jalur/paham ke-NU-an daripada lulusan MI tersebut sekaligus mempermudah jarak tempuh ke sekolah agar semakin lebih terjangkau.
- d) Adanya kekhawatiran dari warga NU setempat apabila warga Muhammadiyah mendirikan sekolah terlebih dahulu.

Seiring dengan berjalannya waktu sekolah ini diterima baik oleh masyarakat dan semakin banyak orang tua yang mempercayakan anaknya untuk bersekolah di MTs. Nahdlatul Ulama' Durungbedug Candi Sidoarjo..

Sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak tiga kali, yaitu:

- a) Bapak H. Imam Suhadi Achmad, SH dari tahun 1991-2000
- b) Bapak. Chajji dari tahun 2001-2007
- c) Bapak.H. Imam Suhadi Achmad, SH dari tahun 2008-sekarang

MTs. NU Durungbedug Candi Sidoarjo ini mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat baik dalam berbagai hal dari tahun ke tahun Semua ini tidak lepas dari kerja keras dan kesungguhan kepala sekolah dan

seluruh staf sekolah, yang mana mereka akan selalu berusaha mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk kepentingan sekolah.

2. Letak Geografis

MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo terletak di desa Durungbedug RT. 09 RW. 02 kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Adapun secara spesifik letak geografis MTs. Nahdlatul Ulama' Durungbedug Candi Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa grogol
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Jambangan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sudimoro
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Lebo dan Sidodadi

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi MTs Nahdlatul Ulama' Durungbedug Candi Sidoarjo adalah:

- *Visi Madrasah :*
Terwujudnya keluarga MTs. Nahdlatul Ulama' Durungbedug, Candi, Sidoarjo yang berprestasi dan unggul dalam iptek mantap dalam imtaq.
- *Misi Madrasah :*
 1. Meningkatkan kreativitas dan kinerja tenaga kependidikan
 2. Mendisiplinkan keluarga Nahdlatul Ulama' Durungbedug, candi sehingga mampu :

- 1) Beraqidah yang mantap dan berakhlakul karimah
- 2) Memiliki kemampuan intelektual / akademis yang tinggi
- 3) Memiliki keterampilan yang baik dan terarah
- 4) Memiliki kepedulian terhadap agama dan lingkungan sosial
- 5) Siap hidup menatap zamannya di masa mendatang dengan ridlo

Alloh SWT.

1. Sarana dan Prasana

No	Jenis dan Prasarana	Jumlah	Ket/Luas
1	Bangunan	1	1001 m ²
2	Ruang kelas	6	345 m ²
3	Ruang kepala sekolah	1	22 m ²
4	Ruang guru	1	58 m ²
5	Kamar mandi dan WC	6	30 m ²
6	Ruang BP	1	9 m ²
7	Ruang UKS	1	9 m ²
8	Ruang TU	1	21 m ²
9	Ruang perpustakaan	1	58 m ²
10	Almari	4	Ruang staf + Kesek.
11	Rak buku	3	Perpus
12	Buvet	1	Ruang guru
13	Meja kursi kantor	6	Set
14	Meja kepala sekolah	1	Set
15	Meja guru	1	Kursi 8
16	Bendera	1	Di halaman
17	Tempat Sepeda	2	Di halaman
18	Jam dinding	10	Kelas
19	Papan tulis	6	Kelas
20	Komputer	12	Lab+komputer
21	Pengeras suara	9	Ruang kelas + aula
22	Meja dan bangku duduk	144	Set
23	Alat-alat olah raga	6	Peralatan
24	Alat peraga	7	IPA+IPS+Matematika
25	Globe	1	Kantor
26	LCD	2	Lab + kantor
27	TV/Audio	3	Lab + kantor

2. Keadaan Tenaga Educatif/ Pendidik

Pendidik (guru) merupakan faktor yang paling dominan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Keberadaan guru sangat mempengaruhi dan menentukan berhasil tidaknya proses belajar tersebut. Oleh karena itu maka kualitas dan integritas guru harus selalu ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Kondisi dan Jumlah Guru di MTs. Nahdlatul Ulama

No	Nama	Tmpt, Tgl Lahir	Mulai Mengajar	Jabatan	Ijazah
1.	H. IMAM SUHADI A, SH.	Sidoarjo, 4-5-1949	2008	Kasek	S2
2.	H. CHAJJI, S.Ag.	Sidoarjo, 1-12-1951	1991	Wakasek	S1
3.	H. SUYONO, S.Pd.	Sidoarjo, 12-9-1962	1991	Bendahara	S1
4.	Drs. ARIFIN	Sidoarjo, 28-6-1967	1994	Guru	S1
5.	M. MAULUDDIN KH, S.Pd.	Sidoarjo, 18-3-1972	2003	W.Kesiswaan	S1
6.	ACHMAD ZAINI	Sidoarjo, 7-4-1948	1991	BP	Aliyah
7.	Drs. H. SUHERMAN	Sidoarjo, 18-6-1961	1993	Guru	S1
8.	TAMAM YAZID, BA	Sidoarjo, 20-6-1955	1991	Guru	SARMUD
9.	NUR SA'ADAH, S.Ag.	Sidoarjo, 14-7-1970	1994	BP	S1
10.	LILIK PURWATI, S.Pd.	Sidoarjo, 9-9-1968	1993	Guru	S1
11.	M. NADHIRIN	Jombang, 10-10-1966	1993	Guru	Aliyah
12.	NAILIL HIDAYATI, S.Ag.	Sidoarjo, 20-8-1972	1996	Guru	S1
13.	MUH. RIFA'I, S.Pd.	Sidoarjo, 11-4-1973	1999	Guru	S1
14.	BINTI RIWAYATI, S.Si.	Blitar, 11-5-1980	2005	Guru	S1
15.	MUH. WAHYUDI, S.Pd.	Sidoarjo, 19-11-1980	2005	Guru	S1
16.	M. TOHA ROSYIDIN, S.Pd.	Sidoarjo, 10-8-1972	2005	Guru	S1
17.	SYAIFUDDIN JUHRI, S.Pd	Sidoarjo, 8-5-1970	2005	Guru	S1
18.	ABDUL GHOFUR. S.Si.	Sidoarjo, 4-8-1982	2006	W. Kurikulum	S1
19.	MOFIT	Sidoarjo, 12-12-1962	2008	W. Humas	SMA

20.	AMILUDIN, S.Pd	Sidoarjo, 11-3-1975	2008	Guru	S1
21.	FEMPI MIYONO, S.Kom	Sidoarjo, 21-11-1979	2009	Guru	S1
22.	SUMINASIH, S.Pd	Jombang, 15-5-1981	2009	Guru	S1

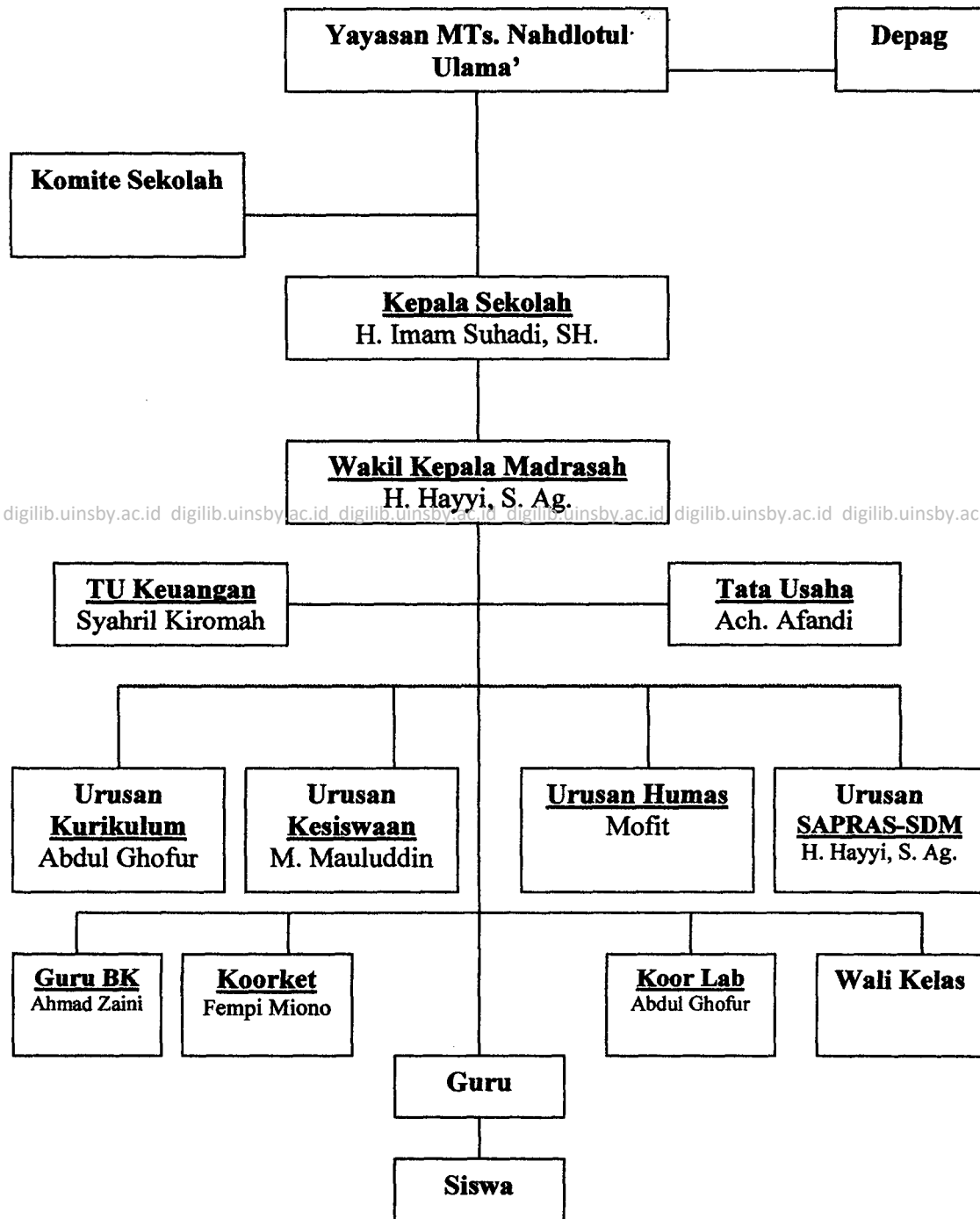
4. Keadaan Peserta Didik Siswa

Pada tahun 2010/ 2011 ini, jumlah peserta didik yang ada di MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo sebanyak 292 siswa dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII A	24	23	47
	VII B	26	23	49
	Jumlah	50	46	96
2	VIII A	29	21	50
	VIII B	31	20	51
	Jumlah	60	41	101
3	IX A	24	24	48
	IX B	23	24	47
	Jumlah	47	48	95

8. Stuktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MTs. NAHDLATUL ULAMA



9. Sumber Dana

Sumber dana yang ada di MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo sebagian besar adalah dari donatur tidak tetap. Adapun rincian rincian sumber dana tersebut adalah sebagai berikut:

a) SPP/ Iuran Bulanan

KARTU IURAN BULANAN MTs. NAHDLATUL ULAMA TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011

No	Kebutuhan Satu Tahun	KELAS		
		VII	VIII	IX
1.	SPP	20.000,-	20.000,-	20.000,-
2.	UTS	3.500,-	3.500,-	3.500,-
3.	SEMESTER	7.500,-	7.500,-	7.500,-
4.	LKS	19.500,-	19.500,-	19.500,-
5.	RAPORT	1.000,-	1.000,-	1.000,-
6.	PORSENI	1.500,-	1.500,-	1.500,-
7.	LDKS	8.500,-	-	-
8.	STUDY WISATA	-	8.500,-	-
9.	PHBI	3.750,-	3.750,-	3.750,-
10.	TAB. UN	15.000,-	15.000,-	30.000,-
11.	AKHIRUSSANAH	1.500,-	1.500,-	1.500,-
12.	JUMLAH	81.750,-	81.750,-	88.250,-

b) Bantuan, waqaf, sumbangan, hadiah, hibah dari dermawan yang terjadi sewaktu-waktu.

c) Bantuan Insidental.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penerapan Manajemen Qalbu di MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo

a. Kegiatan SINARISTA

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin diadakan oleh semua keluarga besar MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo. Mulai Dari pihak yayasan, dewan guru dan staf sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu kegiatan rapat bulanan yaitu setiap satu bulan sekali setiap malam tanggal 20 ba'da shalat maghrib. SINARISTA merupakan kepanjangan dari singkatan dari yasinan (pembacaan surat yasin), nariyahan (pembacaan salawat nariyah), istighotsahan (pembacaan istighatsah) dan tahlilan (pembacaan tahlil).

1) Pembacaan surat yasin

Kegiatan ini merupakan rangkaian dari kegiatan SINARISTA yang mendapat pengecualian karena kegiatan pembacaan surat yasin ini hanya dilakukan setiap tanggal 20 yang jatuh pada hari kamis saja mengingat adat kebiasaan dari warga desa setempat, kegiatan semacam yasinan (pembacaan surat yasin) ini dilaksanakan tiap kamis malam jum'at. Selain itu kegiatan disekolah semacam ini juga merupakan inisiatif warga pada waktu didirikannya lembaga ini yang telah disepakati bersama. Mengingat MTs. Nahdlatul Ulama' ini

merupakan gotong royong dari warga NU dari masyarakat Durungbedug”.⁵²

2) Pembacaan salawat nariyah

Selain shalawat nariyah ini merupakan amalan-amalan yang sering dilakukan oleh orang-orang NU, kegiatan ini merupakan suatu saran yang diberikan oleh toko-toko agama Islam yang disetujui oleh pihak pengurus sekolah. Tapi pembacaan salawat nariyah ini tidak rutin dilakukan setiap tanggal 20, namun dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, Bapak H. Imam Suhadi mengemukakan:

*“Selain itu saya pernah mendengar: Salah satu shalawat yang mustajab ialah Shalawat Nariyah karena jika mereka (umat Islam) mengharapkan apa yang dicita-citakan, atau ingin menolak yang tidak disukai mereka berkumpul dalam satu majelis untuk membaca shalawat nariyah ini sebanyak 4444 kali, tercapailah apa yang dikehendaki dengan cepat. Pembacaan salawat nariyah disekolah ini dilaksanakan dengan harapan segala yang dicita-citakan oleh guru, siswa dan yang terlibat didalamnya akan tercapai, BI IDZNILLAH”.*⁵³

b. Salat Dluha

Salat dluha merupakan sholat sunnah yang dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW. Karena di dalamnya memiliki keutamaan khusus dan

⁵²Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak H. Imam Suhadi di Kediaman Beliau 21 Juni 2011

⁵³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak H. Imam Suhadi di Kediaman Beliau 21 Juni 2011

banyak. Shalat dluha ini dilaksanakan setiap hari jum'at diikuti oleh setiap siswa dan dewan guru. Shalat ini dilaksanakan di mushallah yang ada disamping sekolah yang sudah mendapat izin dari pihak RT setempat, hal ini dilakukan karena lembaga belum mempunyai fasilitas sekolah yang berupa mushallah. Sebenarnya kepala sekolah sendiri pernah mengajukan ke yayasan MTs. NU tentang pendirian mushallah dilingkungan sekolah, tapi masih belum disetujui karena masih banyak fasilitas sekolah yang belum ada, yang mana dari fasilitas itu lebih penting untuk proses pembelajaran seperti: LAB bahasa, LAB IPA dan sebagainya⁵⁴

c. Shalat Jama'ah

Shalat jama'ah di MTs. NU ini tidak ada anjuran wajib maupun peraturan dari pihak sekolah. Shalat jama'ah ini dilakukan oleh sebagian guru yang seusai jam pulang sekolah tidak langsung pulang. Terutama guru yang jangkauan rumahnya jauh. Shalat jama'ah pelaksanaannya juga tidak keseluruhan di mushallah, tapi ada yang melaksanakan di ruang UKS jika yang shalat jama'ahnya berjumlah dua sampai tiga orang, menurut Tamam Yazid yang kebetulan berkediaman di Gedangan mengungkapkan:

“ Kalo saya sendiri lebih senang melaksanakan shalat disini, karena tepat waktu shalat dhuhur dan berjama'ah. Tapi bukan saya saja yang lebih memilih shalat disini melainkan yang lain juga. Terkadang awalnya yang inisiatif shalat dhuhur disini hanya dua sampai tiga orang, tapi kemudian

⁵⁴ Wawancara Dengan Ach. Afandi (Selaku TU) di Kantor Tata Usaha Pada Tanggal 20 Juni 2011

dari kitanya mengajak yang lain dan akhirnya tambah orang lagi mungkin dua orang lagi jadi melangkah kaki ke mushallahnya tidak berat. Dan ada juga yang lebih memilih shalat di ruang UKS karena mungkin ada pekerjaan yang harus diselesaikan saat itu juga”⁵⁵

d. Pembukaan Dan Penutupan Sebelum Dan Sesudah Kegiatan KBM Berlangsung

Kegiatan ini dilaksanakan diruang guru rutin sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Biasanya dipimpin oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah terkadang juga guru-guru yang lain. Kegiatan ini dilakukan supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan untuk mengingatkan para guru supaya menata hati sebelum KBM dimulai dan mengucap syukur se usai KBM dilaksanakan. Biasanya kegiatan ini berupa:

- Pembuka: salam dan pembacaan surat Al-Fatihah.
- Penutup: kalimat hamdalah, istighfar dan do'a penutup majlis.

Lafadz do'a penutup majlis:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

“Maha suci Engkau ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Engkau. aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.”

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Tamam Yazid di Ruang Guru Pada Tanggal 22 Juni 2011.

Sebenarnya kegiatan ini tidak dilaksanakan hanya pada waktu hari efektif masuk sekolah, pada saat hari libur seperti ini ketika ada moment PSB (penerimaan siswa baru) setiap guru yang kebagian jadwal piket juga harus melaksanakan hal yang sama yaitu membuka dengan salam dan hamdalah dan menutup dengan kalimat hamdalah, istighfar dan do'a penutup majlis seperti yang tertera di atas.⁵⁶

e. Berusaha Berakhlak Islami

Akhlak ialah salah satu faktor yang menentukan derajat keislaman dan keimanan seseorang. Akhlak yang baik adalah cerminan baiknya aqidah dan syariah yang diyakini seseorang. Buruknya akhlak merupakan indikasi buruknya pemahaman seseorang terhadap aqidah dan syariah.

Apalagi seorang guru yang merupakan sebuah teladan yang akan dikiblat oleh anak didiknya. Menurut hasil wawancara, bahwasannya para dewan guru disini selalu berusaha berakhlak Islami. Dengan alasan, para dewan guru disini selain kesemuanya beragama Islam tapi mereka juga mengajar di sekolah yang berbasic Islam. Meskipun sering ada kelalaian, tapi para dewan guru disini selalu berusaha yang diiringi dengan do'a. Dalam hal ini peranan guru satu dengan yang lain sangat penting untuk saling berkoreksi. Diantara akhlak-akhlak Islami yang dimaksud yaitu berpakaian selayaknya orang islam. Bagi guru perempuan selalu menggunakan pakaian yang menutup aurot baik dilingkungan sekolah maupun

⁵⁶ Diamati di Ruang guru Sesuai kegiatan selesai. Pada tanggal 23 Juni 2011.

dilingkungan rumah. Selain itu para dewan guru disini selalu berusaha jujur (konsisten akan setiap ucapannya), ikhlas, pemaaf, kasih sayang, sabar, dan selalu bersifat hangat kepada anak didiknya.

f. Membaca buku keagamaan

Dewan guru disini juga sering membaca buku keagamaan, dengan tujuan untuk memperbaiki diri dan segala hal. Dan tentunya untuk mengetahui sesuatu yang mungkin para dewan guru belum mengetahui. Kegiatan ini dilaksanakn oleh para dewan guru di perpustakaan sekolah atau saling meminjam buku pada rekan atau guru lainnya. Seperti membaca buku tauhid, buku yang menjelaskan tentang akhlak, buku sirah (buku yang menjelaskan tentang biografi). Dan tidak menutup kemungkinan guru-guru disini membaca novel yang berbau Islami. Seperti novel: Ayat-ayat cinta, wanita berkalung sorban dan lain sebagainya.

g. Tadarrus Al-Qur'an

Tadarrus Al-Qur'an ini dilaksanakan sesudah acara pembuka kegiatan yang telah dijelaskan di atas. Bpk. H. Imam Suhadi mengemukakan:

“Kegiatan ini hanya berjalan ketika awal berdirinya sekolah ini sekitar taun 1991- 1993, pada waktu saya menjadi kepala MTs. NU ini yang pertama. Hal ini dikarenakan minimnya waktu pada jam awal masuk, apalagi seiring berjalannya waktu, jam masuk sekolah yang lebih awal 30

*menit dari peraturan sebelumnya. Selain itu banyak para dewan guru yang tidak bisa berangkat lebih pagi karena ada tanggungan di rumah, terutama bagi guru perempuan yang merangkap menjadi ibu rumah tangga”.*⁵⁷

2. Ledersip Guru di MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo

Sebagaimana tercantum pada pembahasan yang sudah ditulis pada bab II dalam skripsi ini, tentang teori-teori leadersip guru, maka teori tersebut sangat relevan apabila diaplikasikan dengan melalui kondisi leadersip guru yang ada di MTs Nahdlatul Ulama' Durungbedug Candi Sidoarjo, sehingga dapat dijadikan acuan dalam kepemimpinan guru dan dapat melihat sisi-sisi yang harus dibenahi.

a. Gaya Kepemimpinan Guru

Menurut hemat penulis, setelah mengamati keadaan kepemimpinan guru yang ada di MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo, ini lebih didominasi oleh kepemimpinan yang bersifat demokratis. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh koresponden yang bersangkutan dengan para dewan guru di MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo kepada penulis beberapa waktu yang lalu. Bahwasannya sebagian guru-guru di MTs Nahdlatul Ulama' Durungbedug Candi Sidoarjo, lebih sering bersifat demokratis lebih-lebih di luar jam

⁵⁷ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak H. Imam Suhadi di Kediaman Beliau 21 Juni 2011

pelajaran. Pada waktu jam pelajaran, memang guru disini lebih menunjukkan sikap leadernya, karena memang seorang guru sebagai pemimpin dan pengelola di dalam kelas. Tapi meskipun demikian, di dalam kelas seorang guru juga terkadang muncul sikap demokratisnya.

Sedangkan diluar jam sekolah, guru-guru di MTs Nahdlatul Ulama' Durungbedug Candi Sidoarjo ini cenderung didominasi sikap demokratis, seperti dalam acara intrasekolah. OSIS misalnya: guru-guru di sekolah ini lebih menjadi pelindung, pengayom dan pembimbing siswa, dan untuk selanjutnya diserahkan kepada siswa selaku pengurus OSIS. Namun tak lepas dari itu para dewan guru juga sering memberikan petunjuk dan solusi jika para anggota OSIS ini medapat permasalahan.⁵⁸

b. Gaya kepemimpinan lain

Sesuai dengan pembahasan yang ada pada bab II, penulis mengangkat tiga teori kepemimpinan yang kemudian disempurnakan lagi oleh pendapat Muhibbin Syah dengan menambahkan satu lagi gaya kepemimpinan guru menurut Barlow (1985), yaitu: kepemimpinan otoriter, kepemimpinan laissez faire, kepemimpinan demokratis, kepemimpinan otoritatif. Jadi yang dimaksud kepemimpinan lain disini adalah tiga gaya kepemimpinan yang telah disebut di atas selain dari kepemimpinan demokratis. Selain demokratis, memang ada beberapa guru

⁵⁸ Wawancara Dengan Deny Iswahyudi (Siswa MTs. NU) di halaman sekolah pada tanggal 23 Juni 2011.

yang berifat otoriter, laissez faire, otoritatif. Namun itu terjadi karena beberapa faktor di antaranya:

- 1) Otoriter: guru tersebut sangat disiplin dan mengetahui karakter anak didiknya yang mungkin dianggap berani menantang seorang guru.
- 2) Laissez faire: di MTs Nahdlatul Ulama' sangat jarang sekali guru yang bersifat sesuai gaya ini, namun gaya ini muncul karena faktor tertentu, misalnya: guru tersebut mengantuk, sakit atau ada tugas yang lebih penting yang harus dikerjakan, sehingga mengabaikan tugas utamanya dikelas dan biasanya memberi pada siswa banyak tugas (mengerjakan LKS, kerja kelompok dan sebagainya).

Otoritatif: sebenarnya gaya ini hampir mendekati dengan gaya demokratis, karena itu guru disini sebagian kecil juga didominasi oleh gaya otoritatif ini.⁵⁹

c. Kepemimpinan dilihat dari sisi peran seorang guru

- 1) Menjadi guru bukan hanya menjadi intellectual father yang mampu memuaskan rasa ingin tahu siswa, tapi juga benar-benar siap sebagai spiritual father yang dapat memenuhi kehampaan sekaligus kedahagaan moral-spiritual bagi semua peserta didiknya. Jadi selain guru harus memiliki gaya-gaya kepemimpinan diatas yang sudah disebutkan, seorang guru juga harus memiliki ketakwaan kepada Allah dan mempunyai akhlak atau berkelakuan baik. Karena guru adalah

⁵⁹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak H. Imam Suhadi di Kediaman Beliau 21 Juni 2011

seorang pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, pembangun manusia, pembawa kultur, pioner, reformer dan terpercaya, soko guru, bhataro guru, dan sebagainya. Selain guru harus memenuhi empat gaya kepemimpinan guru untuk menjadi leader didalam kelas, seorang guru juga harus memiliki kepemimpinan rohaniahnya. Karena guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, di mana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, namun guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian akhlak yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Diantara kepemimpinan guru yang dilihat dari sisi perannya sebagai guru adalah:

- **Sebagai Pendidik dan Teladan**

Berusaha memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Ibu Lilik Purwati, S.Pd, guru Bahasa Indonesia mengemukakan:

“Sebagai guru saya berusaha untuk memberi pengetahuan kepada siswa sesuai kemampuan dan bidang yang saya miliki, namun tak lepas dari itu tanggung jawab lain yang harus saya emban adalah mengenai moral siswa, karena walaupun siswa tersebut sudah mumpuni dalam bidang pengetahuannya sedangkan akhlak dan

moralnya nol, maka tanggung jawab saya sebagai guru tidak lengkap. Karena salah satu dari segi tanggung jawab saya tidak terpenuhi. Apalagi sekolah ini adalah sekolah madrasah yang berbasis agama. Untuk itu mengenai kualitas pribadi saya harus memulai dari diri sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya. Mengingat saya adalah sorang guru yang menjadi teladan bagi anak didik saya, mengingat teladan adalah bagian integral dari seorang pendidik”⁶⁰

Sebagai guru pasti ada kendala dalam proses pembelajaran, seperti siswa yang melanggar peraturan atau mungkin menantang pada guru. Dalam hal ini seorang guru BP Nur Sa'adah, S.Ag mengungkapkan:

“Mengenai anak yang melanggar peraturan atau yang menantang dengan guru. Disini saya sebagai guru BP menganjurkan kepada para guru di MTs. Nahdlatul Ulama' Durungbedug Candi Sidoarjo untuk lebih menggunakan pendekatan humanistik. Misalnya membuat kontrak belajar di awal tahun ajaran masuk dengan di rembuk bersama siswa, yang kemudian disepakati bersama oleh siswa dan guru. Jadi ketika nantinya ada siswa yang melanggar atau menantang peraturan, guru dapat bercermin pada kontrak belajar yang telah disepakati sebelumnya yang mana

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Lilik Purwati, S.Pd di ruang guru pada tanggal 23 Juni 2011.

siswa yang melanggar juga mengiyakan atas hal ini. Jadi pendekatan kepada siswa seperti ini dapat menjadikan siswa konsisten akan peraturan yang telah ia setuju juga.⁶¹

3. Penerapan Manajemen Qalbu Dalam Meningkatkan Leadersip Guru di MTs. Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo

a. Menggali sisi spiritualitas

Artinya sisi spiritual disini adalah menggali dan meningkatkan spiritualitas kita. Karena menjadi guru yang dibutuhkan bukan semata-mata hanya karena Ijazah sebagai formalitas, kemampuan yang melambung dan professional selama mengajar. Tapi seorang guru juga harus mendekati diri kepada Alla SWT untuk mendapat ridlo-Nya. Yang mana semua keinginan kita terhadap murid-murid kita dapat terpenuhi.⁶²

b. Selalu berusaha dan bertawakkal

Artinya selaku dewan guru/ pendidik di MTs Nahdlatul Ulama ini selalu berusaha menjadi leader yang baik selama KBM, namun sifat leader ini tidak akan teraplikasi dengan baik apabila tidak disertai dengan bertawakkal. Yang mana setiap kali KBM dimulai para guru membukanya dengan bacaan surat Al-Fatihah berarap selama KBM tidak ada

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Nur Sa'adah, S.Ag di ruang guru pada tanggal 23 Juni 2011

⁶² Wawancara di ruang guru sewaktu kegiatan berlangsung pada tanggal 23 Juni 2011

hambatan.atau kendala. Dan seusai KBM kami apabila dalam proses KBM terdapat kendala, kami selaku guru mengucapkan hamdalah karena kegiatan hari ini sudah berlangsung, kemudian Istighfar karena mungkin kepemimpinan kita dalam proses KBM hari ini ada kelalain dan membaca do'a penutup majlis dengan harapan KBM hari ini ditutup dan besok dapat menjadi seorang guru yang sekaligus pemimpin dalam kelas menjadi lebih baik.

Menurut hasil wawancara dengan salah seorang guru Ibu Nailil Hidayati, S.Ag bahwasannya dengan kegiatan semacam SINARISTA dapat menjadikan hati lebih lapang dan bahagia. Maksudnya akan teringat kembali bahwa segala permasalahan dikelas merupakan tugas kita dan solusinya adalah ikhtiar kemudian bertawakkal. Artinya ketika ada permasalahan dikelas, sekuat tenaga kita berusaha memecahkan problem dikelas tersebut dengan pengetahuan yang telah kita dapat dan disertai dengan do'a dan ingat kepada Allah akan rahmat dan hidayah-Nya.⁶³

c. Berusaha untuk memperbaiki diri

Selain harus memperbaiki diri dari tingkah laku, seperti kedisiplinan, berpakaian yang rapi, seorang guru juga harus sopan, berusaha untuk memperbaiki diri menjadi pribadi yang jujur, ikhlas, pemaaf, kasih sayang dan penyabar dan tentunya menjadi pribadi yang berakhlak luhur. Karena sebagai pendidik merupakan teladan yang

⁶³ Wawancara dengan Ibu Nailil Hidayati, S.Ag di ruang guru pada tanggal 24 Juni 2011

pastinya akan ditiru oleh anak didik kita. Sehingga kita bukan sebagai pemimpin dan teladan anak didik hanya didalam kelas melainkan dimana pun mereka berada.

*“ Jika kita sudah memperbaiki diri kita, kita tidak akan sungkan atau malu terhadap diri kita sendiri untuk menegur siswa apabila ada siswa yang berlaku tidak selayaknya ”.*⁶⁴

Hati adalah tempat, hati juga merupakan cermin. Apa yang dilakukan manusia terus menerus akan berpengaruh dan berbekas pada hati. Hal-hal terpuji akan membuat mengkilat dan cemerlang. Sementara hal-hal tercela akan membentuk kasap, hitam kelam yang menumpuk sedikit demi sedikit dan membuat hati menjadi gelap gulita.

Oleh sebab itu Rasulullah SAW, sangat menekankan kepada para sahabatnya agar memperbaiki qalbunya, dan menjelaskan bahwa kebaikan manusia itu sangat bergantung pada kebaikan hatinya, menyembuhkan hatinya dari penyakit-penyakit yang tersembunyi didalamnya. Dan beliau juga mengajarkan bahwa titik pandang Allah SWT adalah qalbu.

Membersihkan qalbu, mensucikan jiwa dan mengendalikan diri termasuk fardlu paling utama. Hal ini memang sangat mudah diucapkan dari pada dilakukan, namun tanpa keinginan yang kuat dari diri sendiri

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Lilik Purwati, S.Pd di ruang guru pada tanggal 23 Juni 2011

untuk selalu ingin mencapai hal-hal yang positif adalah hanya sekedar slogan-slogan kosong tanpa arti dan makna.

Dalam berinteraksi dengan lingkungan manusia kadang kala lupa tak menyadari bila yang dilakukannya sangat merugikan atau mungkin sadar bahwa perbuatannya salah, namun tidak dapat menguasai dirinya karena sudah menjadi kepuasan bila orang lain menjadi susah. Ada permasalahan yang sangat mudah namun dibuat sulit. Sehingga timbul pameo dimasyarakat bila dipersulit kenapa harus dipermudah. Manusia lupa bahwa Allah akan membalas setiap kebaikan dengan kebaikan, keburukan dengan keburukan. Hal positif dan sifat manusia seperti bekerja sama, menyayangi, saling membantu, memaafkan harus ditumbuh kembangkan, sedangkan sifat-sifat negative seperti iri hati, dengki, egois, takabbur harus dihilangkan.

Sama halnya dengan pendidik. Dimana pendidik merupakan jalan ilmu bagi orang lain. Salah satu yang akan menjadi cahaya didalam kubur adalah ilmu, selai amal jariyah dan anak shaleh. Yang paling penting bagi seorang pendidik adalah tidak hanya mengajar tetapi menjadi contoh bagi anak didiknya. Oleh karena pendidik harus mendengarkan suara hatinya agar dalam proses pembelajaran terjalin interaksi yang sangat menyenangkan antara pendidik dan anak didik (guru-murid).

Guru menempati posisi penting dalam proses belajar mengajar dan penentu berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu proses pembelajaran.

Sekalipun proses pembelajaran telah menggunakan berbagai model, pendekatan dan metode yang lebih memberi peluang siswa aktif, kedudukan dan peran guru tetap penting dan menentukan.

Materi, metode, media dan sumber pembelajaran, semua menjadi tidak bermakna apabila guru tidak mampu memerankan tugasnya dengan baik. Guru merupakan ujung tombak sekaligus dirijen yang berperan memimpin “pertunjukan orkestra pembelajaran” hal ini tentu mengingatkan kita pada sosok guru sebagai bagian vital dalam pendidikan. Figure yang selama ini diidentikan dengan pahlawan tanpa tanda jasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sebagaimana dalam teori klasik bahwa peran guru sangat besar dalam pembentukan kepribadian dan intelektual anak. Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru harus mampu menampilkan kemampuan terbaiknya, karena seorang guru harus menghias dirinya dengan akhlak yang mulia, selain memelihara dan menegakkan syari’at Islam, termasuk pula terhadap hal-hal yang disunnahkan menurut syari’at baik ucapan maupun perbuatan.⁶⁵

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutuskan nabi Muhammad SAW untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi manusia disetiap masa dan tempat. Beliau bagaikan lampu terang dan bulan penunjuk jalan.

⁶⁵ Ahmad Zayadi, Abdul Majid, Tadzkirah, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2005), hal., 46

Keteladanan ini harus senantiasa dipupuk, dipelihara dan dijaga oleh para pengemban risalah. Guru harus memiliki sifat tertentu, sebab guru ibarat naskah asli yang hendak di copy.

Sebagai pendidik, guru tidak hanya dilihat dan dipertanggung jawabkan dari sudut profesionalisme mendidik, tetapi juga dilihat dari sudut moral etis, social kemasyarakatan, kepemimpinan pendidikan dan kematangan emosional. Karenanya guru disamping memiliki posisi dalam lembaga pendidikan, ia juga tidak bisa dilepaskan dari posisi sosial dan personalnya.

Kemampuan sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar. Sementara kemampuan personal mencakup:

1. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
2. Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru.
3. Penampilan untuk menjadikan dirinya sebagai anutan dan teladan para siswanya.

Adanya kemampuan-kemampuan di atas kiranya sangat bermanfaat bagi para guru di MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug ini untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang guru yang harus selalu mengelola hatinya dengan lebih baik dan lebih berhati-hati agar mampu

meningkatkan peranannya menjadi seorang guru yang leadership dan professional baik lahir maupun bathin.

Berdasarkan data lapangan bahwa di MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug penerapan manajemen qalbu dapat dilihat dari kegiatan para guru disekolah diantaranya mengadakan kegiatan sinarista, shalat jama'ah, shalat dhuha dan lain sebagainya yang sudah disebutkan di penyajian data.

Sedangkan kepemimpinan di MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug ini juga terlihat dari sikap sosialisasi mereka terhadap siswa, misalnya dengan bersikap lebih demokratis, terutama diluar jam pelajaran yang mana peran seorang guru sebagai seorang pendidik dan pembimbing lebih nampak. Itu terlihat ketika rapat OSIS dalam adegan pembahasan MOS (masa orientasi siswa), bahwa disitu guru lebih mengarahkan dan memberi petunjuk untuk selanjutnya akan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.

Manajemen qalbu sangat berperan dalam meningkatkan leadership guru, hal itu terlihat sesuai data silapangan bahwasannya para dewan guru tergugah baik dari sisi jamani maupun rohani. Selain seorang guru sebagai intellectual father, guru adalah spiritual father.

Guru-guru di MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug selalu berusaha untuk memperoleh cadangan intelektual yang akan dipersembahkan kepada siswa. Selain itu para guru di MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug

juga berusaha untuk meningkatkan spiritualnya yang akan dipersembahkan juga kepada siswa dengan harapan dapat ridlo dari Allah SWT. Dan selalu berusaha untuk memperbaiki diri dari sifat-sifat yang dianggap tercela. Dengan banyak membaca buku keagamaan dan berkonsultasi dengan teman sejawat/ rekan guru lainnya. Semua ini dilakukan untuk mewujudkan guru yang berjiwa leadership yang memiliki sikap *“ing ngarso sung thuladha, ing madio mangun kasrsa, tut wuri handayani”* didepan menjadi teladan, ditengah membangun karsa, membangkitkan semangat dan kreativitas serta dibelakang memberi motivasi, mengawasi dan mengayomi. Semua akan kembali ke watak kepribadian guru, sebab faktor inilah yang cenderung dominan. Pada saat guru memiliki watak dan kepribadian dasar yang baik, maka tugas dan kewajibannya akan dilaksanakan secara baik pula.

Dengan demikian adanya konsep manajemen qalbu di MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo sangat berperan pada guru dalam meningkatkan leadership sebagai seorang guru yang digugu dan ditiru oleh anak didiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji dan mengadakan analisa tentang manajemen qalbu dalam meningkatkan leadership guru di MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo, maka penulis dapat menyimpulkan gambaran singkat tentang penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen qalbu di MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi

Sidoarjo telah berjalan dengan baik. Meskipun poin-poin manajemen qalbu yang terdapat di teori tidak berjalan secara keseluruhan, tapi usaha para guru di MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo ini untuk membersihkan dan mengelola hati cukup optimal.

2. Leadership guru di MTs Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo juga

baik. Artinya kepemimpinan yang dijalankan didominasi dengan gaya demokratis, kooperatif, partisipasi dan delegatif. Sedangkan kepemimpinan dilihat dari perannya seorang guru juga sudah tergolong baik. Karena guru di MTs Nahdlatul Ulama' Durungbedug Candi Sidoarjo selalu berusaha menjadi pembimbing dan pendidik yang akan di aplikasikan oleh leadershipnya di dalam maupun di luar kelas.

3. Penerapan manajemen qalbu dalam meningkatkan leadership guru di MTs

Nahdlatul Ulama Durungbedug Candi Sidoarjo juga berperan menunjukkan

hasil yang efektif. Hal ini terbukti para guru di MTs. Nahdlatul Ulama ini telah tergalai dari sisi spiritualnya, lebih ikhtiar dan bertawakkal dan berusaha untuk memperbaiki diri dari sifat-sifat tercelah.

B. Saran

Mengingat pentingnya peran dan nilai moral yang terkandung dalam keteladanan pada dunia pendidikan terhadap tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal, maka saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan tugasnya hendaknya para pendidik menanamkan sifat ikhlas dan semata untuk mendapat risho Allah SWT.
2. Untuk menghinadri dari sifat ketidak ikhlasan, maka hendaknya para pendidik mempunyai pekerjaan lain selain sebagai pendidik. Hal ini diupayakan agar tujuan dalam mengajar hanya untuk mengamalkan ilmunya kepada anak didik dan semata mata untuk memperoleh ridha Allah SWT. Bukan untuk tujuan mendapatkan kedudukan, pangkat dan lain sebagainya. Sehingga ungkapan “pahlawan tanpa tanda jasa” akan menjadi relevan.
3. Hendaknya seorang pendidik memiliki sikap “ing ngarsa sang tuladha, ing madia mangun karsa, tutu wuri handayani”.
4. Sarana yang paling baik dalam hal mengajar dan mendidik adalah akhlak. Oleh karena itu hendaknya para pendidik selalu mengikuti jejak Rasulullah dalam berakhlak, yaitu akhlak yang mulia dan kesantunan yang tinggi. Sebab

jika para pendidik memiliki sikap yang terpuji, maka sikapnya itu akan berdampak positif bagi muridnya.

Masih banyak kesalahan dalam kajian analisis fungsi manajemen qalbu dalam meningkatkan leadership para pendidik muslim, namun semua ini bisa menjadi masukan bagi penulis dan pembaca, dalam rangka untuk introspeksi diri dan menyucikan hati, ucapan puji syukur pada Allah yang telah membimbing saya hingga pada akhirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. (Jakarta: Arga).
- Arif, M. Romly. 2006. *Akhlaq Tasawwuf*. (Jombang: Unhasy Press).
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Yogyakarta: Rineka Cipta).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Asmaya, Enung. 2004. *Aa' Gym Dai sejuk dalam masyarakat majemuk* (Bandung: Mizan Media Utama).
- B. Miles, Marthew dan Hubarman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode baru, Alih Bahasa Tjep Rohandi*. (Jakarta: UI Press).
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- bin 'Ied al-Hilali, Syaikh Salim. 2005. *Manajemen Qalbu Menurut Al-qur'an dan As-Sunnah*. (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'I).
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1996. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. (Semarang: CV Toha Putra).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional).
- Gymnastiar, Abdullah. 2002. *Memperbaiki Diri Lewat Manajemen Qolbu*. (Bandung: Mizan).
- Gymnastiar, Abdullah. 2002. *Merai Bening hati dengan manajemen qalbu*. (Jakarta: Gema Insani).
- Gymnastiar, Abdullah. 2003. *Reflesi Manajemen Qalbu*. (Bandung: Mq Publising).
- Gymnastiar, Abdullah. 2005. *Jagalah Hati*. (Bandung: Khas MQ).

- Hadi, Sutrinno. 1987. *Metodologi Reserch*. (Yogyakarta: Andi Offict).
- Hadi, Sutrinno. 1998. *Metodologi Reseach. Jilid III*, Cetakan XIX, (Yogyakarta;Andi Offset, 1998).
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hernowo dan Ridwan, M. Deden. *Aa Gym Dan Fenomena Daarut Tauhid*. 2001 (Bandung: Mizan).
- Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada).
- Kayo, RB. Khatib Pahlawan. 2005. *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*. (Jakarta: Amzah).
- Lexi, Meleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (PT Remaja Rosyada Karya).
- M. Echols, John dan Shadily, Haan. 1992. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia).
- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- M. Lapidus, Ira. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Professional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Murat, Sachiko. 2000. *The Teo Of Islam*. (Bandung: Mizan).
- Nata, Abudin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Nawawi, Hadari. 1993. *Kepemimpinan menurut Islam*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).
- Purwadaminta, WJS. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosda karya).
- Shihab, M. Quraisy. 2004. *Lentera Hati*. (Bandung: PT.Mizan Pustaka).
- Surahmad, Winarto. 1975. *Pengatar Ilmiah Dasar Metode Teknik*. (Bandung: Tarsito).

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Untung Moh. Slamet. 2005. *Muhammad Sang Pendidik*. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra).

Zayadi, Ahmad dan Majid, Abdul. 2005. *Tadzkirah*. (Jakarta: Raja Gravindo Persada).